

## **SKRIPSI**

**DAMPAK PENGEMBANGAN KAWASAN PARIWISATA PANTAI  
MAWUN TERHADAP PEREKONOMIAN MASYARAKAT DESA  
TUMPAK KECAMATAN PUJUT KABUPATEN LOMBOK TENGAH**



**Oleh:**

**AISYAH AMINI**  
**1502131628**

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM  
2019**

**DAMPAK PENGEMBANGAN KAWASAN PARIWISATA PANTAI  
MAWUN TERHADAP PEREKONOMIAN MASYARAKAT DESA  
TUMPAK KECAMATAN PUJUT KABUPATEN LOMBOK TENGAH**

**Skripsi**

**Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Mataram Untuk Melengkapi  
persyaratan Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi**

**Oleh:**

**AISYAH AMINI  
1502131628**



**JURUSAN EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM  
2019**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jln.Pendidkan No.35 Tlp. (0370)621298- 623809 Fax. 625337 Matram  
Website: <http://febi.uinmataram.c.id> email: febi@uinmataram.ac.id

**PENGESAHAN**


**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Skripsi oleh: Aisyah Amini, NIM: 1502131628 dengan judul “Dampak Pengembangan Kawasan Pariwisata Pantai Mawun Terhadap Perekonomian Masyarakat di Desa Tumpak Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah”, telah memenuhi syarat dan disetujui untuk diuji.

Disetujui pada tanggal: 18 Oktober 2019

Pembimbing I

Pembimbing II

  
Dr. Muh. Salahuddin, M.Ag  
NIP.197608061999031002

  
Din Hary Fitriadi, M.Ag  
NIP.19711118200511002

Perpustakaan UIN Mataram



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jln. Pendidikan No.35 Tlp. (0370)621298- 623809 Fax. 625337 Matram  
Website: <http://febi.uinmataram.c.id> email: febi@uinmataram.ac.id

**PENGESAHAN**

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Mataram, 18 Oktober 2019

Hal: **Ujian Skripsi**

**Yang Terhormat**

**Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam**

**Di Mataram**

*Assalamu'alaikum, Wr. Wb.*


Dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi kami berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama Mahasiswa : Aisyah Amini  
NIM : 1502131628  
Jurusan/Prodi : Ekonomi Syariah  
Judul : Dampak Pengembangan Kawasan Pariwisata Pantai Mawun Terhadap Perekonomian Masyarakat di Desa Tumpak Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah

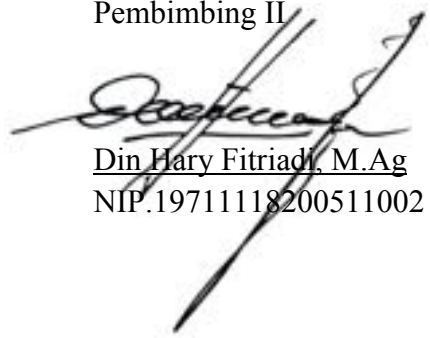
Telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang *Munaqasah* skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Mataram. Oleh karena itu, kami berharap agar skripsi ini dapat segera di-*munaqasah*-kan.

*Wssalamu'alaikum, Wr. Wb.*

Pembimbing I

  
Dr. Muh. Salahuddin, M.Ag  
NIP.197608061999031002

Pembimbing II

  
Din Hary Fitriadi, M.Ag  
NIP.19711118200511002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jln.Pendidkan No.35 Tlp. (0370)621298- 623809 Fax. 625337 Matram  
Website: <http://febi.uinmataram.c.id> email: febi@unimataram.ac.id

---

**PENGESAHAN**

**PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Aisyah Amini  
NIM : 1502131628  
Jurusan : Ekonomi Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Institut : UIN Mataram

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Dampak Pengembangan Kawasan Pariwisata Pantai Mawun Terhadap Perekonomian Masyarakat Desa Tumpak Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Apabila dikemudian hari ternyata karya tulis saya ini tidak asli, saya siap dianulir gelar kearjanaan saya sesuai dengan ketentuan yang berlaku di UIN Mataram.

Mataram, 24 Oktober 2019

Saya yang menyatakan



Aisyah Amini



### PENGESAHAN

Skripsi oleh: Aisyah Amini, NIM: 1502131628 dengan judul “Dampak Pengembangan Kawasan Pariwisata Pantai Mawun Terhadap Perekonomian Masyarakat di Desa Tumpak Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah”, telah dipertahankan didepan dewan penguji Jurusan Ekonomi Syari’ah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Mataram pada tanggal 26 November 2019

#### DEWAN PENGUJI

1 Ketua Sidang/  
Pembimbing I

Dr. Muh. Salahuddin, M.Ag  
NIP.197608061999031002

2 Sekretaris Sidang/  
Pembimbing II

Din Hary Fitriadi, M.Ag  
NIP.19711118200511002

3 Penguji I

Dr. Muh. Saleh Ending, M.A  
NIP.197209121998031001

4 Penguji II

Naili Rahmawati, M.Ag  
NIP.197909132009012008

Perpustakaan UIN Mataram

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. H. Ahmad Amir Aziz, M.Ag  
NIP.197111041997031001



**MOTTO:**

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

Artinya: Allah Tidak Akan Membebani Seseorang Melainkan Sesuai Dengan Kesanggupannya.<sup>1</sup>



Perpustakaan UIN Mataram

---

<sup>1</sup> QS. Al-Baqarahayat 286

## PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan untuk:

1. Suamiku tercinta Ilham Ibnu Farid S.H yang telah mendampingi untuk berjuang hingga sampai saat ini
2. Kedua orang tuaku yang membesarkanku, mendidiku dengan dengan kasih sayang dan pengorbanannya selama ini
3. Saudara-saudaraku (Arif, Ramli, Sangen, Amir dan Arjuna) terimakasih atas dukungan saran dan doanya.
4. Kedua Mertuaku yang telah memberikan dukungan dan doa
5. Semua guru-guruku mulai dari PAUD hingga Perguruan tinggi, terimakasih telah mendidiku hingga aku bisa seperti sekarang ini.
6. Semua keluarga besarku di Lombok Tengah yang selalu memberikan dukungan dan menyemangatiku
7. Teman-teman seperjuanganku Jurusan Ekonomi Syari'ah angkatan 2015 khususnya kelas D

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
M A T A R A M

Perpustakaan UIN Mataram



## PEDOMAN TRANSLITERASI



Perpustakaan **UIN Mataram**

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT. karena atas rahmat dan hidayahnya tugas ahir skripsi ini dapat diselesaikan. Tidak lupa pula solawat serta salam penulis panjatkan kepada nabi Muhammad SAW yang telah membimbing umatnya kejalan yang benar dan sekaligus menyempurnakan ahlak manusia melalui petunjuk ilahi.

Skripsi ini merupakan sarat akhir studi untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi (SE) di Jurusan Ekonomi Syari'ah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram.

Selama proses penulisan skripsi ini peneliti sangat menyadari tidaklah lepas dari segala bantuan, bimbingan dan motifasi dari berbagai pihak. Oleh karenanya, melalui kesempatan ini peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Muh. Salahuddin, M.Ag selaku pembimbing I dan Bapak Din Hary Fitriadi, M.Ag selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu, tenaga dan fikirannya untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini.
2. Seluruh jajaran pimpinan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Mataram, atas kemudahan yang diberikan selama penulis menjalani perkuliahan
3. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Mataram yang telah membekali ilmu kepada penulis.
4. Seluruh pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, hususnya kepada pemerintah Desa Tumpak dan jajarannya beserta seluruh masyarakat Desa Tumpak yang telah berkenan mambantu penulis dengan kesediaanya memfasilitasi dan memberikan data penelitian yang penulis butuhkan selama melakukan penelitian.

Penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan dan kelemahan dalam penyusunan skripsi ini. Penulis sangat mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat konstruktif demi kesempurnaan skripsi. Semoga karya dan jerih

payah penulis dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Mataram, 24 Oktober 2019

Penulis

Aisyah Amini



Perpustakaan UIN Mataram

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL .....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	v
PENGESAHAN DEWAN PENGUJI.....	vi
HALAMAN MOTTO .....	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
ABSTRAK .....	xiii
<b>BAB I : PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
<b>A. LATAR BELAKANG .....</b>	<b>1</b>
<b>B. RUMUSAN MASALAH.....</b>	<b>6</b>
<b>C. TUJUAN DAN MANFAAT .....</b>	<b>6</b>
<b>D. RUANG LINGKUP DAN SETTING PENELITIAN.....</b>	<b>7</b>
<b>E. TELAHAH PUSTAKA.....</b>	<b>7</b>
<b>F. KERANGKA TEORI .....</b>	<b>13</b>
1. Hakekat Pariwisata.....	13
2. Pembangunan Eekonomi Masyarakat .....	21
<b>G. METODE PENELITIAN .....</b>	<b>29</b>
1. Pendekatan Penelitian.....	29
2. Kehadiran Peneliti .....	29
3. Lokasi Penelitian .....	31
4. Sumber Data .....	32
5. Prosedur Pengumpulan Data .....	33
6. Teknik Analisa Data .....	35
7. Pengecekan Keabsahan Data: .....	36
<b>H. SISTEMATIKA PEMBAHASAN .....</b>	<b>38</b>
<b>BAB II: Paparan Data dan Temuan .....</b>	<b>40</b>

<b>A. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN.....</b>	<b>40</b>
1. Profil Desa Tumpak Kecamatan Pujut Lombok Tengah .....	40
2. Gambaran Umum Pantai Mawun.....	47
3. Perkembangan Pantai Mawun.....	48
4. Jenis Usaha Masyarakat di Kawasan Pariwisata Pantai Mawun.....	50
<b>B. SUMBER DAYA MANUSIA DALAM PENGEMBANGAN PARIWISATA PANTAI MAWUN.....</b>	<b>52</b>
<b>C. PERAN PEMERINTAH DALAM MENINGKATKAN SUMBER DAYA PARIWISATA PANTAI MAWUN .....</b>	<b>53</b>
1. Pembangunan Fisik .....	54
2. Pembangunan Non Fisik .....	56
<b>BAB III: POLA PENGEMBANGAN PARIWISATA PANTAI MAWUN DAN DAMPAKNYA TERHADAP PEREKONOMIAN MASYARAKAT...58</b>	
<b>A. POLA PENGEMBANGAN PARIWISATA PANTAI MAWUN.....</b>	<b>58</b>
<b>B. KENDALA YANG DIHADAPI DALAM PENGEMBANGAN PARIWISATA PANTAI MAWUN.....</b>	<b>60</b>
<b>C. DAMPAK PENGEMBANGAN KAWASAN PARIWISATA PANTAI MAWUN TERHADAP PEREKONOMIAN MASYARAKAT .....</b>	<b>61</b>
1. Pembangunan Sarana dan Prasarana .....	62
2. Ketersediaan Lapangan Kerja .....	62
3. Meningkatkan Keterampilan Masyarakat .....	63
4. Transformasi Mata Pencaharian (Alih Profesi).....	64
5. Menciptakan Kesempatan Berusaha .....	65
6. Meningkatkan Pendapatan Masyarakat.....	66
7. Sifat Pariwisata Yang Musiman.....	67
<b>BAB IV: PENUTUP.....</b>	<b>69</b>
<b>A. KESIMPULAN .....</b>	<b>69</b>
<b>B. SARAN.....</b>	<b>70</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	

**DAMPAK PENGEMBANGAN KAWASAN PARIWISATA PANTAI  
MAWUN TERHADAP PEREKONOMIAN MASYARAKAT DESA  
TUMPAK KECAMATAN PUJUT KABUPATEN LOMBOK TENGAH**

**AISYAH AMINI**

**1502131628**

**ABSTRAK**

Pantai Mawun adalah salah satu pantai yang terletak di Dusun Mawun, Desa Tumpak, Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah. Pantai Mawun merupakan salah satu wisata pantai yang cukup indah di pulau Lombok. Pantai Mawun juga merupakan salah satu objek wisata dengan panorama pantai dan pegunungannya yang tidak kalah bagus dengan pantai-pantai lainnya yang ada di Lombok Tengah. Untuk mencapai pantai Mawun, wisatawan harus menempuh jarak waktu sekitar dua jam dari kota Mataram. Adanya kegiatan pariwisata di pantai Mawun sebagai penyangga KEK Mandalika tentunya membawa dampak yang luas terhadap kondisi lingkungan fisik, kondisi ekonomi, sosial dan budaya masyarakat sekitar kawasan wisata tersebut.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pola pengembangan pariwisata pantai Mawun Desa Tumpak Kecamatan Pujut Lombok Tengah, dan untuk mengetahui dampak dari kegiatan pariwisata di Pantai Mawun terhadap perekonomian masyarakat di Desa Tumpak, Kecamatan Pujut, Kabupaten Lombok Tengah.

Metode penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat pada penemuan.

Keberadaan wisata pantai Mawun pada umumnya membawa dampak positif terhadap perekonomian masyarakat desa, antara lain adanya perbaikan fasilitas sarana dan prasarana, ketersediaan lapangan pekerjaan, meningkatkan keterampilan masyarakat, transformasi mata pencaharian, memberikan kesempatan untuk berusaha bagi masyarakat. Adanya lapangan pekerjaan yang cukup luas di kawasan wisata pantai Mawun dapat mempengaruhi pendapatan penduduk Desa Tumpak khususnya penduduk yang terlibat dalam sektor wisata tersebut.

**Kata kunci : *Pengembangan Pariwisata, Ekonomi Masyarakat***

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Sebagai salah satu sektor pembangunan yang dapat memacu pertumbuhan ekonomi suatu wilayah, pariwisata dianggap sebagai aset yang strategis untuk mendorong pembangunan wilayah tertentu yang mempunyai potensi objek wisata. Hal ini disebabkan karena pariwisata memiliki tiga aspek pengaruh yaitu aspek ekonomi, aspek sosial dan aspek budaya.<sup>2</sup>

Tingginya tingkat kemiskinan dan tingkat pengangguran merupakan dua permasalahan besar di Indonesia. Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor yang memiliki kontribusi dalam penerimaan pendapatan dan penyerapan tenaga kerja. Hal tersebut terjadi karena adanya permintaan dari para wisatawan yang datang. Dengan demikian, kedatangan wisatawan ke suatu daerah akan membuka peluang bagi masyarakat untuk menjadi pengusaha hotel, restoran, jasa penunjang angkutan dalam pengelolaan obyek dan daya tarik wisata sehingga peluang tersebut akan memberikan kesempatan kepada masyarakat lokal untuk bekerja sehingga masyarakat akan memperoleh pendapatan dari pekerjaan tersebut.

Otonomi Daerah telah membuat pemerintah daerah sibuk mengatur daerahnya masing-masing agar sesuai dengan aspirasi dan kebutuhan masyarakat. Penyelenggaraan otonomi daerah yang luas harus dilaksanakan

---

<sup>2</sup>Hanny Aryunda, Dampak Ekonomi Pengembangan Kawasan Ekowisata Kepulauan Seribu, *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*, Vol. 22, No. 1, April 2011, hlm.1.



atas dasar prinsip-prinsip demokrasi, peran serta masyarakat, pemerataan dan keadilan, serta memperhatikan potensi-potensi yang dimiliki oleh daerah. Oleh karena itu, pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah harus dapat menentukan prioritas pembangunannya sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh daerahnya masing-masing yang salah satunya adalah potensi dalam sektor pariwisata.

Daya tarik wisata yang unggul dan berkualitas merupakan faktor kunci yang menentukan motivasi wisatawan untuk berwisata, serta sebagai alasan fundamental yang menjadi pertimbangan mengapa seseorang memilih suatu destinasi. Daya tarik juga merupakan faktor utama yang menentukan kepuasan serta loyalitas wisatawan. Loyalitas wisatawan sendiri merupakan aspek yang menjamin keberlanjutan bisnis.<sup>3</sup>

Lombok Tengah yang memiliki potensi pariwisata, tentu saja harus memanfaatkan keadaan ini untuk membangun perekonomian daerahnya. Letak geografis Kabupaten Lombok Tengah yang cukup strategis menjadikannya sangat menguntungkan, karena kota ini merupakan salah satu prioritas Kawasan Ekonomi Khusus di Provinsi Nusa Tenggara Barat yang memiliki fungsi yang sangat strategis dalam pengembangan pariwisata. Fungsi tersebut telah mampu menumbuhkembangkan berbagai kawasan permukiman serta penduduk yang menjadi objek wisata. Keadaan tersebut telah menyebabkan pertumbuhan fisik dan pertumbuhan penduduk Kabupaten Lombok Tengah berkembang pesat.

---

<sup>3</sup>Erlangga Brahmanto, Hary Hermawan, Faizal Hamzah, Strategi Pengembangan Kampung Batu Malakasari Sebagai Daya Tarik Wisata Minat Khusus, *Jurnal Media Wisata*, Vol. 15, No. 2, November 2017, hlm.589.

Sejalan dengan usaha untuk meningkatkan perekonomian daerah, maka pemerintah daerah Kabupaten Lombok Tengah diharuskan memiliki kemampuan untuk dapat mengembangkan potensi-potensi ekonomi yang dimiliki wilayahnya secara lebih efektif dan efisien. Salah satu potensi ekonomi yang dimiliki Kabupaten Lombok Tengah adalah dalam sektor pariwisata. Sangat diharapkan pemerintah daerah mampu mengembangkan dan memanfaatkan potensi di sektor pariwisata ini, karena keberadaan sektor pariwisata tersebut akan mampu mengembangkan perekonomian Lombok Tengah. Terlebih lagi dengan adanya pembangunan yang dilakukan oleh ITDC yang bergerak di bidang pengembangan pariwisata di kecamatan pujut sangat memiliki peran yang sangat penting dalam pembangunan ekonomi dan pemberdayaan masyarakat di Kecamatan Pujut secara khusus.

Konsep pariwisata pedesaan dimaknai sebagai keseluruhan aktivitas wisata yang memanfaatkan sumber daya alam budaya dan buatan pedesaan sebagai objek wisata dan daya tarik pariwisata.<sup>4</sup> Wisatawan yang masuk ke desa wisata akan dapat menikmati berbagai suguhan alam pedesaan yang masih bersih dan asri. Warga dan pengelola desa wisata ini memang sangat antusias dalam upaya untuk menjadikan wisata pantai mawun menjadi tempat wisata yang menarik.

Kawasan pantai Mawun memiliki potensi nilai keanekaragaman hayati laut yang sangat potensial untuk pengembangan wisata pantai bahari. Untuk mencapai pantai Mawun, wisatawan harus menempuh jarak waktu sekitar dua

---

<sup>4</sup>Phil Janianton Damanik, *Pariwisata Indonesia Antara Peluang dan Tantangan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), hlm.67.

jam dari kota Mataram. Adanya kegiatan pariwisata di pantai Mawun sebagai penyangga KEK Mandalika tentunya membawa dampak yang luas terhadap kondisi lingkungan fisik, kondisi ekonomi, sosial dan budaya masyarakat sekitar kawasan wisata tersebut.

Keberadaan wisata pantai Mawun pada umumnya membawa dampak positif terhadap masyarakat desa, antara lain adanya perbaikan fasilitas sarana dan prasarana. Misalnya perbaikan jalan, penerangan jalan dan lain-lain. Selain itu adanya wisata pantai Mawun juga memberikan lapangan pekerjaan yang baru bagi masyarakat setempat, seperti usaha warung makan, tempat penitipan kendaraan, *guide*, layanan jasa, tempat berjualan dan lain sebagainya. Adanya lapangan pekerjaan yang cukup luas di kawasan wisata pantai Mawun dapat mempengaruhi pendapatan penduduk Desa Tumpak khususnya penduduk yang terlibat dalam sektor wisata tersebut.

Pengembangan pariwisata suatu daerah akan memberikan dampak positif maupun dampak negatif. Dampak tersebut akan berpengaruh terhadap kondisi fisik maupun kehidupan sosial ekonomi penduduk yang berada di sekitar obyek wisata.<sup>5</sup> Dampak negatif yang timbul akibat adanya pariwisata pantai Mawun tersebut adalah masyarakat pedagang dapat mengenal dan menyediakan minuman keras meskipun tidak dijual untuk masyarakat lokal.

Selain berdampak pada kehidupan ekonomi, berkembangnya desa wisata juga mempengaruhi kehidupan sosial dan budaya penduduk sekitarnya. Masuknya wisatawan dengan berbagai macam kebiasaan, tingkat pendidikan,

---

<sup>5</sup> Andi Maya Purnamasari, Pengembangan Masyarakat Untuk Pariwisata Di Kampong Wisata Toddabojo Provinsi Sulawesi Selatan, *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*, Vol. 22, No 1, April 2011, hlm.49.

maka dapat mempengaruhi penduduk yang didatangi baik yang memberikan pelayanan secara langsung maupun secara tidak langsung. Kegiatan pariwisata dapat menjadi sarana peningkatan pengetahuan, sikap kekeluargaan dan kegotongroyongan meskipun tidak semua masyarakat dapat melaksanakannya karena setiap individu berbeda sikapnya, misalnya sikap individualisme timbul karena kesibukan masing-masing warga sekitar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengelola pariwisata pantai mawun, wisatawan asing maupun lokal yang berkunjung ke pantai mawun jika pada bulan-bulan tertentu terutama mulai dari bulan april sampai september bisa mencapai 500 wisatawan per hari. Sedangkan pada bulan oktober sampai maret jumlah wisatawan hanya mencapai 50-100 orang per hari.

Interaksi antara wisatawan dengan penduduk setempat dapat menambah wawasan terhadap penduduk setempat misalnya wawasan tentang seputar pariwisata, kebudayaan daerah asal wisatawan, pendidikan dan lain-lain. Pendidikan dan wawasan tentang pariwisata yang dimiliki penduduk masih minim atau belum cukup untuk mengembangkan desa wisata ini. Oleh karena itu kedatangan wisatawan sangat membantu dalam upaya pengembangan wisata tersebut. Para wisatawan dapat memberikan saran atau masukan kepada pengelola agar dapat ditambahkan fasilitas serta dapat memberikan pelayanan yang lebih baik lagi untuk wisatawan ke depannya.

Dari hasil observasi awal di kawasan pantai Mawun terdapat berbagai aktivitas masyarakat mulai dari membuka usaha warung makanan maupun

minuman, penyewaan payung dan kursi santai hingga penjagaan parkir kendaraan.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Dampak Pengembangan Kawasan Pariwisata Pantai Mawun Terhadap Perekonomian Masyarakat Di Desa Tumpak Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah”**

## **B. Rumusan Masalah**

Dari paparan latar belakang di atas, maka penulis menentukan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pola pengembangan pariwisata pantai Mawun ?
2. Bagaimana dampak pengembangan kawasan pariwisata Pantai Mawun terhadap perekonomian masyarakat di Desa Tumpak Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah ?

## **C. Tujuan dan Manfaat**

### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian adalah suatu hal yang ingin dicapai oleh penelitian yang nantinya diuraikan dalam pembahasan hasil atau temuan penelitian.<sup>6</sup> Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk Mengetahui bagaimana pola pengembangan pariwisata pantai Mawun Desa Tumpak Kecamatan Pujut Lombok Tengah.

---

<sup>6</sup>Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*,(Jakarta:kencana prenada media group,2013) hlm.253.

- b. Untuk mengetahui dampak dari kegiatan pariwisata di Pantai Mawun terhadap perekonomian masyarakat di Desa Tumpak, Kecamatan Pujut, Kabupaten Lombok Tengah.

## 2. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sbb:

- a. Bagi pemerintah dan pengelola, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan berupa ide atau gagasan untuk pengembangan objek wisata pantai Mawun dan sektor pariwisata lainnya.
- b. Sebagai bahan pustaka, informasi bagi yang memerlukan serta sebagai bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya.
- c. Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan ilmiah dan menjadi sumber referensi bagi pembaca.

### **D. Ruang Lingkup dan *Setting* Penelitian**

Sesuai dengan pokok permasalahan yang sudah dijelaskan diatas, agar tidak terjadi interpretasi yang luas dan untuk lebih terarah dalam melakukan penelitian ini, maka diperlukan pembatasan ruang lingkup penelitian yang sesuai dengan latar belakang yang menjadi dasar pemikiran serta perumusan masalah yang menjadi fokus utama kajian dalam penelitian ini, maka ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada persoalan pariwisata pantai mawun dan dampaknya terhadap perekonomian masyarakat setempat khususnya yang terlibat dalam pariwisata pantai mawun tersebut.

*Setting* penelitian dalam penelitian ini adalah di Desa Tumpak Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah, dipilihnya Desa Tumpak

sebagai *setting* penelitian karena di desa Tumpak terdapat obyek wisata yaitu pantai Mawun yang cukup menarik dan belum ada penelitian ilmiah yang dilakukan sebelumnya di pantai tersebut sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait dengan dampak pariwisata terhadap ekonomi masyarakat setempat.

#### **E. Telaah Pustaka**

Supaya dalam penelitian ini mempunyai bobot ilmiah dan bisa dipertanggung jawabkan atas keasliannya dan untuk menghindari terjadinya pengulangan hasil temuan yang membahas permasalahan yang sama dari penelitian orang lain, maka peneliti akan memaparkan beberapa tulisan atau hasil penelitian sebelumnya yang ada kaitannya dengan penelitian yang penulis teliti sebagai bahan telaah Pustaka. Adapun hasil penelitian sebelumnya adalah sebagai berikut:

1. *Rinaldi Mora Nata Hasibuan* dengan judul “Dampak Perkembangan Pariwisata Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Kota Sibolga (Studi Kasus: Pantai Pandan)”<sup>7</sup>

Dalam penelitian yang dilakukan oleh *rinaldi mora nata hasibuan* ini yang menjadi pokok permasalahannya adalah sbb:

- a. Bagaimana dampak perkembangan pariwisata terhadap pendapatan pedagang di kawasan obyek wisata pantai pandan kota sibolga

---

<sup>7</sup> *Rinaldi Mora Nata Hasibuan*, Dampak Perkembangan Pariwisata Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Kota Sibolga (*skripsi*, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Sumatera Utara, Medan, 2018)



- b. Bagaimana dampak perkembangan pariwisata terhadap penyerapan tenaga kerja di kawasan obyek wisata pantai pandan kota sibolga

Dilihat dari hasil wawancara peneliti dengan responden, peneliti menyimpulkan bahwa pendapatan pedagang di pantai ini dari sebelum adanya perkembangan pariwisata sampai dengan perkembangan pariwisata saat ini mengalami peningkatan secara perlahan. Hal ini disebabkan adanya faktor luar yang membuat kunjungan wisatawan meningkat, salah satunya promosi melalui media sosial. Cara ini sangat ampuh karena menurut zaman dewasa ini mayoritas orang pasti memiliki media sosial. Pendapatan pedagang ini diperoleh dari pengeluaran biaya wisata para wisatawan. Dari data yang peneliti dapatkan di lapangan mayoritas wisatawan mengeluarkan biaya wisata dalam sekali kunjungan ke pantai pandan sebesar Rp. 251.000- Rp. 300.000 per keluarga, hal ini diketahui dari hasil survey jawaban responden.

Penyerapan tenaga kerja setelah tahun 2014, pelaku usaha di pantai pandan umumnya masih menjalankan usahanya sendiri dengan bantuan keluarga. Hal ini disebabkan oleh masih kurangnya pendapatan yang diterima pelaku usaha untuk menyerap tenaga kerja. Hanya beberapa responden pedagang saja yang menjalankan usahanya dengan bantuan orang lain. Penyerapan tenaga kerja di kota sibolga khususnya di daerah pantai pandan ini umumnya masih rendah, tercatat dari 30 responden di pantai pandan sebanyak 10 orang responden masih menjalankan usahanya sendiri dengan bantuan keluarga dengan tingkat persentase sebesar 33%,

sebanyak 14 orang responden menyerap tenaga kerja sebanyak 1 orang dengan tingkat persentase sebesar 40%, dan sebanyak 60 orang responden menyerap tenaga kerja sebanyak 2 orang dengan tingkat persentase sebesar 20%. Dari data ini dapat disimpulkan bahwa penyerapan tenaga kerja di pantai pandan masih relatif rendah, hanya beberapa jenis usaha saja yang mampu menyerap tenaga kerja dengan skala kecil.

Perbedaan antara penelitian di atas dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah penelitian sebelumnya memfokuskan penelitiannya pada tingkat pendapatan dan penyerapan tenaga kerja yang timbul sebagai dampak dari perkembangan kawasan pariwisata Pantai Pandan, sedangkan penelitian ini memfokuskan pada pola pengembangan dan dampak yang di akibatkan dari pariwisata Pantai Mawun terhadap perekonomian masyarakat sekitar. metode penelitian yang digunakan pada penelitian di atas menggunakan metode penelitian *explanatory research* sedangkan jenis penelitian yang dilakukan peneliti yaitu menggunakan pendekatan kualitatif.

2. *Sandra Woro Aryani, Sumarti dan Ari Darmawan*, dengan judul “Analisis Dampak Pengembangan Pariwisata Pada Aspek Ekonomi Dan Sosial Budaya Masyarakat”<sup>8</sup>.

---

<sup>8</sup>Sandra Woro Aryani, Sumarti dan Ari Darmawan, Analisis Dampak Pembangunan Pariwisata pada Aspek Ekonomi dan Sosial Budaya Masyarakat( studi kasus pada Desa Wisata Bajiharjo, Kecamatan Karangmojo , Kabupaten Gunung Kidul, D.I.Yogyakarta), *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol. 49, No. 2, Agustus 2016.

Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa pembangunan wisata yang dilakukan berdampak pada aspek ekonomi dan sosial budaya masyarakat. Dampak tersebut berupa dampak positif dan dampak negatif. Di mana dalam penelitian ini terdapat 15 dampak yang diakibatkan oleh adanya pembangunan pariwisata pada aspek ekonomi di antaranya: (1). Terbukanya lapangan kerja baru, (2). Berkurangnya tingkat pengangguran (3).meningkatkan pendapatan dan daya beli masyarakat, (4) membantu menanggung beban pembangunan sarana dan prasarana setempat, (5) peningkatan pendapatan yang sangat tinggi tetapi hanya musiman. Dampak pembangunan pariwisata dalam aspek social budaya diantaranya: (1) perlindungan dan pelestarian budaya serta adat isriadat, (2) meningkatnya tingkat pendidikan, (3) meningkatnya tingkat keterampilan, (4) penggunaan bahasa, (5) meningkatnya kesadaran berorganisasi (6) meningkatnya penggunaan teknologi, (7) komersialisasi seni dan budaya (8) berkurangnya rasa gotong royong, (9) matrealisik, (10) terbentuknya Geng.

Yang menjadi fokus dalam penelitian di atas adalah: (1) Pelaksanaan pembangunan industri yang meliputi: pengembangan obyek dan daya tarik wisata, pengembangan sarana dan prasarana pemasaran dan promosi pariwisata, pengembangan sumber daya manusia. (2) Keadaan masyarakat sebelum pembangunan pariwisata di Desa Wisata Bajiharjo, pada aspek ekonomi dan aspek sosial budaya. (3) Dampak yang timbul

dari pembangunan pariwisata desa wisata bajiharjo yakni dampak ekonomi dan dampak sosial budaya.

Sedangkan yang menjadi fokus penelitian pada penelitian ini adalah bagaimana dampak dari adanya pariwisata pantai mawun terhadap perekonomian masyarakat di sekitar kawasan pantai mawun. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini dengan penelitian sebelumnya sama-sama menggunakan metode kualitatif.

3. *Rudi Biantoro dan Samsul Ma'rif*, dengan judul “Pengaruh Pariwisata Terhadap Karakteristik Sosial Ekonomi Masyarakat Pada Kawasan Objek Wisata Candi Borobudur Kabupaten Magelang”

Berdasarkan hasil penelitiannya Rudi Biantoro dan Samsul Ma'rif menjelaskan tentang karakteristik sosial ekonomi masyarakat di kawasan wisata candi Borobudur tersebut bahwa berdasarkan hasil kuesioner 65% masyarakat menjawab kadang-kadang dalam mengikuti kegiatan sosial yang ada di desa borobudur dan 35% menjawab sering mengikuti kegiatan sosial. Alasan warga yang kadang-kadang dalam mengikuti kegiatan sosial yaitu waktu kerja mereka yang menuntut mereka harus berada di lokasi sesuai dengan waktu yang ditentukan oleh tempat kerjanya sehingga waktu mereka untuk berpartisipasi dalam kegiatan sosial berkurang, jadi dapat ditarik kesimpulannya bahwa dengan bekerjanya warga di sektor pariwisata Candi Borobudur memberikan dampak berkurangnya intensitas partisipasi kegiatan sosial di Desa Borobudur.

Dari penelitian yang sudah dilakukan dapat diketahui bahwa pendapatan masyarakat di desa borobudur yang hanya bekerja di dalam sektor borobudur rata-rata berpenghasilan 1,5 sampai 2 juta per bulan. Sedangkan masyarakat yang bekerja di luar sektor pariwisata dan mempunyai pekerjaan sambilan rata-rata berpenghasilan lebih dari 2 juta per bulan. Dari besarnya gaji yang mereka dapat dari adanya pariwisata Candi Borobudur belum memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan masyarakat Borobudur yang bekerja di sektor pariwisata.<sup>9</sup>

Perbedaan antara penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah penelitian sebelumnya memfokuskan penelitiannya pada karakteristik sosial ekonomi sedangkan penelitian ini hanya memfokuskan pada perekonomian masyarakatnya. Penelitian di atas menggunakan metode kuantitatif sedangkan penelitian ini menggunakan metode kualitatif.

## **F. Kerangka Teori**

### **1. Hakikat Pariwisata**

#### **a. Pengertian Pariwisata**

Pada hakikatnya berpariwisata adalah suatu proses kepergian sementara dari seorang atau lebih menuju tempat lain diluar tempat tinggalnya. Dorongan kepergiannya adalah karena berbagai kepentingan, baik karena kepentingan ekonomi, sosial, kebudayaan, politik, agama, kesehatan maupun kepentingan lain. Istilah pariwisata

---

<sup>9</sup>Rudi Biantoro, Samsul Ma'rif, Pengaruh Pariwisata Terhadap Karakteristik Sosial Ekonomi Masyarakat Pada Kawasan Objek Wisata Candi Borobudur Kabupaten Magelang, *Jurnal Teknik PWK*, Vol. 3, nomor 4, 2014.

berhubungan erat dengan pengertian dengan perjalanan pariwisata yaitu sebagai suatu perubahan tempat tinggal sementara seseorang diluar tempat tinggalnya karena suatu alasan dan bukan untuk melakukan kegiatan untuk menghasilkan upah<sup>10</sup>. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa perjalanan wisata merupakan suatu perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau lebih dengan tujuan untuk mendapatkan kenikmatan dan memenuhi hasrat ingin mengetahui sesuatu.

Menurut Undang Undang nomor 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan, yang dimaksud dengan kepariwisataan adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan Negara serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, pemerintah, pemerintah daerah dan pengusaha.<sup>11</sup>

Secara umum pariwisata dimaknai sebagai totalitas produksi dan konsumsi barang dan jasa yang timbul akibat perjalanan yang dilakukan seseorang ke suatu tempat yang bukan domisilinya dengan maksud utama untuk rekreasi.<sup>12</sup>

Wisatawan adalah setiap orang yang mengunjungi suatu Negara selain Negara dimana dia biasanya tinggal dan dengan periode setidaknya

---

<sup>10</sup>Gamal Suantoro, *Dasar-Dasar Pariwisata*, (Yogyakarta, Penerbit Andi, 2004), hlm, 3.

<sup>11</sup>Undan-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan pasal 1 ayat 4.

<sup>12</sup>Phil Janianton Damanik, *Pariwisata Indonesia...*, hlm, 66.

tidaknya selama 24 jam. Berikut ini adalah yang biasa dianggap sebagai wisatawan:

- 1) Orang-orang yang berpergian dengan tujuan bersenang-senang, alasan keluarga, untuk tujuan kesehatan dan lain sebagainya.
- 2) Orang-orang yang berpergian untuk mengadakan pertemuan atau mewakili kedudukan sebagai diplomat, misi keagamaan, orang-orang yang berpergian dengan alasan dagang.
- 3) Orang-orang yang singgah dalam pelayaran lautnya, sekalipun bila mereka tinggal kurang dari 24 jam.<sup>13</sup>

Pada prinsipnya wisatawan melakukan perjalanan untuk mendapatkan kesenangan, bukan dalam rangka mencari nafkah. Kesenangan wisatawan dapat diperoleh melalui kegiatan menikmati keindahan panorama alam, keunikan budaya, event, olahraga, bertualang atau menghadiri pertemuan.

#### **b. Sumber Daya Pariwisata**

Sumber daya merupakan atribut alam yang bersifat netral sampai ada campur tangan manusia dari luar untuk mengubahnya agar dapat memenuhi kebutuhan dan kepuasan manusia. Dalam konteks pariwisata, sumber daya diartikan sebagai segala sesuatu yang mempunyai potensi untuk dikembangkan guna mendukung pariwisata, baik secara langsung maupun tidak langsung. Sumber daya yang terkait

---

<sup>13</sup>I Nyoman Erawan, *Pariwisata dan Pembangunan Ekonomi (Bali Sebagai Kasus)*, (Denpasar: Upada Sastra, 1994), hlm, 25.



dengan pengembangan pariwisata umumnya berupa sumber daya alam, sumber daya budaya, di samping sumber daya manusia.<sup>14</sup>

### 1) Sumber Daya Alam

Sumber Daya alam adalah segala sesuatu yang diperoleh dari lingkungan fisik untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan umat manusia. Dengan kata lain, sumber daya alam adalah sumbangan bumi yang berupa benda hidup maupun benda mati yang biasa dieksploitasi oleh manusia sebagai sumber makanan, bahan mentah dan energi.<sup>15</sup>

Unsur-unsur alam sebenarnya bersifat netral sampai manusia mentransformasikannya menjadi sumber daya. Hal ini terjadi karena dipengaruhi oleh siapa yang menggunakan sumber daya dan bagaimana sumber daya itu digunakan. Elemen dari sumber daya, misalnya air pepohonan, udara, hamparan pegunungan, pantai, alam, bintang alam, dan sebagainya tidak akan menjadi sumber daya yang berguna bagi pariwisata kecuali semua elemen tersebut dapat memuaskan dan memenuhi kebutuhan manusia.<sup>16</sup> Oleh karena itu sumber daya memerlukan intervensi manusia untuk mengubahnya agar menjadi bermanfaat.

### 2) Sumber Daya Manusia

---

<sup>14</sup>I Gde Pitana, I Ketut Surya Diarta, *Pengantar Ilmu Pariwisata*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2009), hlm, 68.

<sup>15</sup>Addinul Yakin, *Ekonomi Sumber Daya dan Lingkungan, Teori dan Kebijakan Pembangunan Berkelanjutan*, (Jakarta: CV Akademika Pressindo, 1997), hlm, 29

<sup>16</sup>I Gde Pitana, I Ketut Surya Diarta, *Pengantar Ilmu Pariwisata...*, hlm. 70.

Pada hakikatnya sumber daya manusia adalah aset untuk suatu Negara dalam proses pembangunan perekonomian. Sumber daya manusia adalah pelaksana dan penentu berhasil tidaknya proses pembangunan tersebut. Berhasil tidaknya pembangunan sangat ditentukan oleh sikap masyarakat dalam suatu Negara. Sumber daya manusia merupakan faktor produksi dalam suatu pembangunan, sehingga sistem, cara dan bentuk adalah hasil dari produk yang sumber daya manusia miliki.<sup>17</sup>

Manusia sebagai sumber daya memiliki otak, otot sehingga menjadi kekuatan atau tenaga, kecerdasan, emosi, karakter, intelektual, keimanan yang menjadi unsur esensial agar manusia bisa hidup, eksis, bekerja dan berprofesi.<sup>18</sup>

Sumber daya manusia diakui sebagai salah satu komponen vital dalam pembangunan pariwisata. Hampir setiap tahap dan elemen pariwisata memerlukan sumber daya manusia untuk menggerakkannya. Singkatnya faktor sumber daya manusia sangat menentukan eksistensi pariwisata. Sebagai salah satu industri jasa, sumber daya manusia yang dimiliki akan berdampak krusial terhadap bagaimana pelayanan pariwisata yang diberikan kepada

---

<sup>17</sup>Ari Anggraini Winadi Prasetyoning, Katrin Trie Wicak Ikhsani, Sumber Daya Alam dan Sumber Daya Manusia Untuk Pembangunan Ekonomi Indonesia, *Jurnal Forum Ilmiah*, vol. 12, Nomor 1, Januari 2015, hlm.5.

<sup>18</sup>I Gusti Bagus Arjana, *Geografi Pariwisata dan Ekonomi Kreatif*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2016). hlm.137.

wisatawan secara langsung akan berdampak pada kenyamanan, kepuasan dan kesan atas kegiatan wisata yang dilakukannya.<sup>19</sup>

### 3) Sumber Daya Budaya

Budaya sangat penting perannya dalam pariwisata. Salah satu hal yang menyebabkan orang ingin melakukan perjalanan wisata adanya keinginan untuk melihat cara hidup dan budaya orang lain di belahan dunia lain serta keinginan untuk mempelajari budaya orang lain tersebut. Industri pariwisata mwngekui peran budaya sebagai faktor penarik dengan mempromosikan karakteristik budaya dari destinasi. Sumber daya budaya dimungkinkan untuk menjadi faktor utama yang menarik wisatawan untuk melakukan perjalanan wisatanya. Istilah budaya bukan saja merujuk pada sastra dan seni, tetapi juga pada keseluruhan cara hidup yang di praktikan manusia dalam kehidupan sehari-hari yang di transmisikan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Sumber dayabudaya yang bisa dikembangkan menjadi daya tarik wisata.

Salah satu sumber daya yang potensial dikembangkan adalah budaya lokal. Kehidupan sehari-hari mungkin tidak berarti apa-apa atau ditafsirkan oleh sebagian penduduk setempat sebagai simbol keterbelakangan.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup>I Gde Pitana, I Ketut Surya Diarta, *Pengantar Ilmu Pariwisata...*, hlm.72.

<sup>20</sup>Phil Janianton Damanik, *Pariwisata Indonesia Antara Peluang dan Tantangan...*, hlm,76.

### c. Pengelolaan Pariwisata

Pengelolaan pariwisata haruslah mengacu pada prinsip-prinsip pengelolaan yang menekankan nilai-nilai kelestarian lingkungan alam, komunitas dan nilai sosial yang memungkinkan wisatawan menikmati kegiatan wisatanya serta bermanfaat bagi kesejahteraan komunitas lokal. Pengelolaan pariwisata harus memperhatikan prinsip-prinsip keseimbangan antar berbagai elemen yang saling berinteraksi dan memengaruhi, prinsip tersebut adalah sebagai berikut:

#### 1) Pembangunan Versus Konservasi

Pengelolaan pariwisata harus mempertimbangkan prinsip-prinsip keberlanjutan dan proteksi baik terhadap aspek ekonomi, budaya dan lingkungan. Keseimbangan antara pembangunan dan konservasi menjadi faktor yang esensial bagi keberlanjutan pariwisata.

#### 2) Penawaran Versus Permintaan

Pengelolaan pariwisata harus memperhatikan keseimbangan antara sisi penawaran dan permintaan. Menyeimbangkan penawaran dan permintaan merupakan salah satu kunci untuk tetap suksesnya pariwisata. Penekanan salah satu atas yang lainnya akan membawa masalah di masa yang akan datang.<sup>21</sup>

---

<sup>21</sup> I Gde Pitana, I Ketut Surya Diarta, *Pengantar Ilmu Pariwisata...*, hlm.82.

### 3) Keuntungan Versus Biaya

Pengelolaan pariwisata harus memperhatikan dan memastikan bahwa ada keseimbangan distribusi keuntungan (*benefit*) dan biaya (*cost*). Dalam rangka menciptakan pengelolaan pariwisata yang mampu membiayai diri sendiri (*economically self-sufficient*) perlu disusun kebijakan finansial dan fiskal yang wajar di samping juga harus memperhatikan faktor non ekonomi seperti biaya dan keuntungan sosial dan lingkungan. Keseimbangan pengelolaan keuntungan dan biaya menjadi salah satu penentu keberlanjutan pariwisata.

### 4) Manusia Versus Lingkungan

Keberadaan pariwisata dapat diarahkan sebagai wahana penyeimbang antara kepentingan kebutuhan manusia dengan kelestarian lingkungan. Pariwisata hendaknya menyiapkan metode untuk mengelola lingkungan yang lestari baik melalui konsep kawasan konservasi, pembaharuan sumber daya alam, daur ulang dan sebagainya.<sup>22</sup>

#### **d. Dampak Pariwisata Terhadap Ekonomi**

Aktivitas pariwisata menggerakkan pelaku pariwisata bidang ekonomi karena adanya *supply* (pasokan) dan *demand* (permintaan) terhadap produk barang dan jasa. Wisatawan meningkatkan permintaan terhadap barang dan jasa, masyarakat pelaku bisnis

---

<sup>22</sup>*Ibid*, hlm. 83.

memasik produknya untuk menangkap apa yang dibutuhkan wisatawan.

Menurut berbagai kajian ahli menyimpulkan bahwa sumbangan pariwisata yang secara signifikan pada perkembangan ekonomi suatu Negara atau daerah tampak dalam bentuk perluasan peluang kerja, peningkatan pendapatan (devisa) dan pemerataan pembangunan spasial. Peningkatan devisa terjadi karena wisatawan akan membelanjakan uangnya untuk memenuhi kebutuhannya di perjalanan, kebutuhan okomodasi dan berbagai jasa lainnya<sup>23</sup>.

Devisa adalah bentuk pembayaran luar negeri yang disebut juga dengan valuta asing, semakin banyak suatu Negara yang memiliki devisa, berarti makin kuat daya belinya terutama untuk membeli produk luar negeri (impor).<sup>24</sup>

Efek yang kurang menguntungkan dari pariwisata tidak lebih besar dibandingkan dengan yang ditimbulkan oleh ekspor barang-barang primer. Sebaliknya pariwisata dapat menimbulkan kesempatan kerja, beberapa eksternal ekonomi dan daya penyebaran dalam negeri yang kuat.

Keuntungan yang timbul dengan di kembangkannya pariwisata khususnya bagi daerah-daerah terbelakang ialah karena kegiatan pariwisata ini memiliki cirri-ciri yang tidak dimiliki oleh kegiatan sektor lain yakni konsumen datang ke produsennya, hingga di satu

---

<sup>23</sup>Phil Janianton Damanik, *Pariwisata Indonesia...*, hlm.4.

<sup>24</sup>I Gusti Bagus Arjana, *Geografi Pariwisata...*, hlm.158.

pihak akan memberikan pendapatan bagi usaha-usaha angkutan, di lain pihak akan menambah efek penggandaan yang timbul akibat adanya pengeluaran wisatawan di daerah podusen.<sup>25</sup>

Dampak pariwisata memang bisa bersifat positif maupun negatif, namun dampak positif jauh lebih besar, terutama dalam bidang perekonomian dalam peningkatan kesejahteraan terutama bagi para pelaku bisnis pariwisata dan usaha ikutannya.

## **2. Pembangunan Ekonomi Masyarakat**

### **a. Pengertian Pembanguna Ekonomi**

Pembangunan ekonomi adalah pertumbuhan kapasitas produksi dalam perekonomian suatu Negara secara keseluruhan. Pembangunan ekonomi yang dilakukan bangsa Indonesia meliputi seluruh aspek perekonomian masyarakat, baik kehidupan masyarakat pedesaan maupun masyarakat perkotaan, dengan tujuan utama memperbaiki dan meningkatkan taraf hidup seluruh rakyat Indonesia. Pembangunan ekonomi tersebut dilaksanakan dengan menitikberatkan pada upaya pertumbuhan sektor ekonomi dengan memanfaatkan segala potensi yang dimiliki, baik potensi sumber daya alam maupun sumber daya manusia.<sup>26</sup>

Ada tidaknya pembangunan ekonomi dalam suatu Negara pada suatu tahun tertentu tidak saja diukur dari kenaikan produksi barang

---

<sup>25</sup>I Nyoman Erawan, *Pariwisata dan Pembangunan Ekonomi* (Denpasar: Upada Sastra, 1994), hlm.43.

<sup>26</sup>Erika J, *sekilas Sestem Ekonomi Kerakyatan* (Surakarta: Aryhaeko Sinergi Pustaka, 2014), hlm. 61.



dan jasa yang berlaku dari tahun ke tahun, tetapi juga perlu diukur dari perubahan lain yang berlaku dalam berbagai aspek kegiatan ekonomi, seperti perkembangan pendidikan, perkembangan teknologi, peningkatan dalam kesehatan, peningkatan dalam infrastruktur yang tersedia dan peningkatan dalam pendapatan dan kemakmuran masyarakat.<sup>27</sup> Pembangunan ekonomi berbasis sumber daya alam yang tidak memperhatikan aspek kelestarian lingkungan pada akhirnya akan berdampak negatif terhadap lingkungan itu sendiri.

b. Perkembangan Arti Pembangunan

1. Ukuran Perekonomian Secara Tradisional<sup>28</sup>

Dahulu, pembangunan ekonomi untuk melihat kerangka perubahan yang direncanakan mengenai struktur produksi dan kesempatan kerja begitu rupa, sehingga bagian dari sector pertanian menurun sedangkan bagian industri manufacturing dan industry jasa meningkat. Ini sebagai esensi dari teori perubahan struktural. Oleh karenanya strategi pembangunan biasanya diarahkan pada industrialisasi yang secepatnya walau di dalam pelaksanaannya selalu ada pengorbanan di sector pertanian dan pedesaan.

Pada tahun 1960-an dan 1970-an pembangunan selalu dilihat sebagai suatu fenomena ekonomi, dimana pertumbuhan GNP per

---

<sup>27</sup>Sadono Sukirno, *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah dan Dasar Kebijakan*, (Jakarta: Kencana, 2007), hlm.10.

<sup>28</sup>Bahrawi Sanusi, *Pengantar Ekonomi Pembangunan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), hlm.50.

kapita yang begitu cepatnya akan menetes ke bawah (*trickle down*) ke masyarakat luas dalam bentuk pekerjaan dan kesempatan-kesempatan ekonomi lainnya, atau menimbulkan prasyarat-prasyarat yang di butuhkan bagi distribusi manfaat-manfaat ekonomi dan sosial yang lebih luas.

## 2. Pembangunan Menurut Ekonomi Baru

Selama tahun 1970-an pembangunan ekonomi diartikan/didefinisikan kembali dalam rangka pengurangan atau pemberantasan kemiskinan, ketidakmerataan dan pengangguran dalam kaitannya dalam perekonomian yang sedang tumbuh.

Dudley Seers dalam Bahrawi Sanusi<sup>29</sup> memberi arti pembangunan seperti apa yang ia nyatakan bahwa; pertanyaan-pertanyaan yang harus dipertanyakan mengenai pembangunan suatu Negara ialah, apa yang terjadi dengan kemiskinan, dengan pengangguran, dan dengan ketidakmerataan. Apa bila ketiga pertanyaan itu semakin menurun berarti pembangunan sedang terjadi di Negara tersebut. Jika satu atau dua dari tiga pertanyaan itu ternyata semakin buruk, apalagi ketiga pertanyaan makin buruk, berarti agak aneh kalau disebut sebagai hasil pembangunan, walaupun pendapatan per kapitanya meningkat.

---

<sup>29</sup>*Ibid*, hlm. 52

Adapun inti mengenai pembangunan menurut Denis Goulet dalam Bahrawi Sanusi<sup>30</sup> minimal ada tiga komponen dasar atau tata nilai yang seharusnya menjadi dasar konsepsi dan panduan praktis agar benar-benar bias memahami arti pembangunan. *Pertama*, yang berkaitan dengan nafkah hidup. Dalam hal ini bahwa setiap orang mempunyai kebutuhan hidup yang pokok seperti pangan, papan, kesehatan dan perlindungan. *Kedua*, harga diri menjadi orang. Dalam hal ini dinilai bahwa kehidupan yang baik adalah sikap bisa menghargai diri sendiri. Sikap percaya dan hormat terhadap diri sendiri tidak digunakan sebagai alat dari tujuan-tujuannya. *Ketiga*, sasaran pembangunan.<sup>31</sup>

c. Faktor Produksi Dalam Pembangunan Ekonomi.

Menurut ekonom klasik, ada tiga faktor produksi dalam pembangunan ekonomi yaitu sebagai berikut.<sup>32</sup>

1) Tanah (Sumber Daya Alam)

Tanah termasuk salah satu sumber daya alam yang penting untuk menunjang pertumbuhan penduduk dan sebagai sumber makanan bagi berbagai jenis makhluk hidup. Berdasarkan pemanfaatannya sumber daya alam dapat dibedakan dalam dua kategori utama yaitu: *Pertama*, sumber daya alam yang dapat dimanfaatkan secara langsung seperti udara, air, dan bahan

---

<sup>30</sup>*Ibid*, hlm. 53

<sup>31</sup>*Ibid*, hlm.53.

<sup>32</sup>Mulyadi S, *Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Pembangunan*,(Jakarta: PT RajaGrafindo Persada 2006),Hlm.194.

makanan dari tanaman. *Kedua*: sumber daya alam yang tidak dapat dinikmati secara langsung atau perlu diolah lebih lanjut seperti minyak, besi, air tanah dll.<sup>33</sup> Dalam dinamika pembangunan ekonomi suatu daerah, salah satu aspek yang perlu di perhitungkan adalah kemampuan untuk memanfaatkan sumberdaya, baik sumber daya alam maupun sumber daya manusia.

Masyarakat di suatu tempat dapat mencapai kemakmuran karena berhasil memanfaatkan sumber daya alam yang dimilikinya. Salah satu potensi sumber daya alam di Desa Tumpak yaitu berupa pantai yang bisa dimanfaatkan dengan mengembangkannya menjadi kawasan wisata dengan tujuan untuk meningkatkan produksi jasa yang diharapkan akan dapat memenuhi kebutuhan masyarakat Desa Tumpak khususnya yang ikut dalam kegiatan pariwisata tersebut. Di Desa Tumpak sendiri terdapat dua pesisir pantai yaitu pantai Mawun dan pantai Areguling. Kedua pantai tersebut masing-masing memiliki potensi alam yang dapat dikembangkan sebagai salah satu daerah tujuan wisata karena mempunyai daya tarik wisata yang cukup unik yang masih dalam kondisi alami. Selain memiliki keindahan panorama pantai di Desa Tumpak juga terdapat pokdarwis yang diberi nama Goa Bongkol berupa sebuah goa yang berukuran mini yang baru-baru ini di kembangkan menjadi tempat wisata.

---

<sup>33</sup>Addinul Yakin, *Ekonomi Sumber Daya dan Lingkungan...*, hlm, 29

## 2) Pekerja (Sumber Daya Manusia)

Sumber daya Manusia adalah salah satu faktor penting dalam pembangunan ekonomi suatu negara. Berhasil atau tidaknya suatu pembangunan sangat ditentukan oleh sikap masyarakat dalam suatu Negara, sumber daya manusia merupakan faktor produksi dalam suatu pembangunan, sehingga sistem, cara dan bentuk adalah hasil dari produk yang sumber daya manusia miliki.<sup>34</sup>

Seperti halnya dengan tanah, sejumlah tenaga kerja yang tidak bermutu tidak akan dapat menghasilkan output yang banyak. Dalam teori ekonomi, produktifitas sumber daya manusia merupakan suatu pengukuran output.<sup>35</sup>

Kunci keberhasilan dalam kegiatan pembangunan ekonomi adalah mentalitas dan spirit untuk menggapai kemajuan-kemajuan yang direncanakan, betapapun besar modal yang disiapkan dan pendidikan atau pelatihan yang telah dijalani oleh seseorangsebelum menjalankan sebuah kegiatan ekonomi, jika pada dirinya tidak mengalir jiwa kewirausahaan dan ambisi yang kuat untuk mencapai keberhasilan, semua persiapan tersebut akan sia-sia.<sup>36</sup>

---

<sup>34</sup>Ari Anggarani Winadi Prasetyoning, Katryn Trie Wicak Ikhsani, Sumber Daya Alam ..., hlm. 5.

<sup>35</sup>Muliadi S, *Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Pembangunan*, (Jakarta: Rajawali Persada, 2003), hlm, 195

<sup>36</sup>Miftahul Huda, *Aspek Ekonomi Dalam Syariat Islam*, Mataram: Lembaga Konsultasi dan Bantuan Hukum IAIN Mataram, 2007), hlm. 18

Menurut teori Adam Smith dalam Muliadi S<sup>37</sup>, manusia adalah sebagai faktor produksi utama yang menentukan kemakmuran bangsa-bangsa. Alasannya, alam (tanah) tidak ada artinya kalau tidak ada sumber daya manusia yang pandai mengolahnya sehingga bermanfaat bagi kehidupan. Alokasi sumber daya manusia yang efektif adalah pemula pertumbuhan ekonomi. Setelah ekonomi tumbuh, akumulasi modal (fisik) baru mulai dibutuhkan untuk menjaga agar ekonomi tumbuh. Dengan kata lain, alokasi sumber daya manusia yang efektif merupakan syarat perlu bagi pertumbuhan ekonomi.

Upaya yang dilakukan pemerintah Desa Tumpak dalam rangka meningkatkan kualitas SDM-nya yakni dengan melalui sektor pendidikan baik pendidikan formal maupun non-formal. Hal ini dibuktikan dengan keseriusan para pemangku kebijakan ditingkat Desa Tumpak untuk meningkatkan kualitas SDM di Desa Tumpak dengan membangun Sekolah Pariwisata yaitu SMK Pariwisata DARUL AMANI yang terletak di dusun Buntaji dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas SDM dibidang pariwisata yang siap menghadapi ekonomi global. Titik singgung antara pendidikan dengan pertumbuhan ekonomi adalah produktivitas tenaga kerja. Dengan asumsi bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan akan

---

<sup>37</sup> Mulyadi S, *Ekonomi Sumber Daya Manusia...*, hlm, 4

semakin tinggi produktivitas tenaga kerja dan semakin tinggi pula pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat.

### 3) Modal

Yang dimaksud dengan kata “Modal” di sisini adalah modal manusia yaitu sumber daya manusia yang sudah mengalami pengolahan lebih lanjut. Mutu modal manusia merupakan suatu komoditi yang dihasilkan dan diakumulasi.

Menurut Olgaard, kita dapat membedakan tiga jenis perubahan mutu modal manusia yakni: *Pertama*; Efek tahunan, berarti semua pekerja mempunyai mutu modal manusia yang lebih tinggi dengan berjalannya waktu. Hal ini dapat terjadi misalnya karena peningkatan kesehatan yang diakibatkan adanya perbaikan lingkungan, seperti berkurangnya jumlah orang yang merokok disembarang tempat. *Kedua*; efek kohor, pekerja yang lebih muda (kohor yang lebih muda) mempunyai mutu modal manusia yang lebih tinggi karena, umpamanya, adanya sistem pendidikan yang makin baik. *Ketiga*; efek usia, peningkatan usia dapat meningkatkan mutu modal seseorang bila usianya masih relatif muda.

Untuk meningkatkan *output* di masyarakat miskin kapasitas produksi perlu ditingkatkan. Kapasitas ini ditingkatkan bukan



menambah modal fisik tetapi lebih dahulu dengan memperbaiki modal manusia.<sup>38</sup>

## G. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan unsur terpenting yang akan digunakan pada saat penelitian ini. Sebelum kita beranjak ke pembahasan selanjutnya terlebih dahulu kita harus memahami apa yang di maksud dengan metode penelitian, metode adalah suatu cara atau jalan. Metode merupakan cara yang teratur untuk mencapai suatu maksud yang diinginkan. Sehubungan dengan upaya ilmiah, metode menyangkut masalah cara kerja untuk dapat memahami objek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan.<sup>39</sup>

Metode penelitian adalah anggapan dasar tentang suatu hal yang dijadikan pijakan berfikir dan bertindak dalam melaksanakan penelitian.<sup>40</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti akan menerapkan bagaimana langkah-langkah atau cara melakukan pendekatan kepada subjek sehingga memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan. Adapun metode yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu:

### 1. Pendekatan Penelitian

Metode penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia.

---

<sup>38</sup>*Ibid*, hlm. 196-197.

<sup>39</sup>Salim dan Salim, *Peneliti Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), Hlm.12.

<sup>40</sup>Juliansyah, *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, (Jakarta: kencana prenada media group, 2013). hlm.254.

Crewell dalam Juliansyah Noor menyatakan penelitian kualitatif sebagai suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami.<sup>41</sup>

Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat pada penemuan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti ini merupakan instrumen kunci. Oleh karena itu peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas jadi bisa bertanya, menganalisis dan mengkonstruksi objek yang diteliti menjadi lebih jelas. Peneliti ini lebih menekankan pada makna dan terikat nilai. Peneliti kualitatif digunakan jika masalah belum jelas, mengetahui makna yang tersembunyi, untuk memahami intraksi sosial, mengembangkan teori, memastikan kebenaran data dan meneliti sejarah perkembangan.<sup>42</sup>

Dengan demikian, penelitian kualitatif ini berisi kutipan-kutipan data untuk memberikan gambaran terhadap masalah yang diteliti. Data-data tersebut diperoleh dari hasil catatan lapangan, hasil wawancara, hasil observasi, dan data-data lainnya

## **2. Kehadiran Peneliti**

Dalam hal ini peneliti melibatkan diri di lapangan untuk mengambil secara cermat dan langsung terhadap obyek yang akan diteliti. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai pelaku pengumpul data melalui wawancara langsung dengan informan yang memang bergerak di bidang pariwisata pantai Mawun Lombok Tengah.

---

<sup>41</sup>*Ibid.* hlm.34.

<sup>42</sup>*Ibid.*

Untuk memperoleh data yang diperlukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif, maka peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian dengan maksud untuk dapat menganalisa masalah-masalah yang ada di lokasi penelitian. Kehadiran peneliti bukan untuk mempengaruhi obyek yang diteliti, melainkan untuk mendapatkan data dan informasi yang akurat selama melakukan penelitian.

Dengan demikian peneliti berusaha sedapat mungkin mencari waktu yang tepat untuk mewawancarai informan yang akan diteliti agar kehadiran peneliti di lapangan tidak mengganggu informan dalam menjalankan kegiatan kerjanya, dan peneliti dapat memperoleh informasi dan kejadian-kejadian yang sebenarnya serta mendapatkan data yang valid dan relevan.

### **3. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini bertempat di Pantai Mawun, Desa Tumpak Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah. Lokasi pantai Mawun cukup tersembunyi dan berada cukup jauh dari kota Mataram, pusat kota di Lombok dan juga ibu kota Provinsi Nusa Tenggara Barat. Wisatawan yang hendak menuju pantai tersebut pun harus menempuh perjalanan selama kurang lebih dua jam dari kota Mataram dengan menggunakan kendaraan bermotor.

Karena belum terlalu sering terjamah manusia, pantai Mawun masih sangat bersih dengan udara tropis yang hangat. Ditambah perbukitan kecil di bagian sisi-sisinya, pantai ini memiliki kondisi serta pandangan alam

yang indah serta cocok dijadikan sebagai tempat pelarian bagi mereka yang mencari tempat ketenangan liburan. Karena di desa Tumpak terdapat obyek wisata yaitu pantai Mawun yang cukup menarik dan belum ada penelitian ilmiah yang dilakukan sebelumnya di pantai tersebut terkait dengan dampak pariwisata terhadap ekonomi masyarakat setempat. Hal inilah yang dijadikan sebagai alasan bagi peneliti memilih lokasi tersebut sebagai tempat penelitian.

#### **4. Sumber Data**

Sumber data adalah subyek penelitian atau informan, atau subjek dari mana data tersebut diperoleh. Apabila peneliti menggunakan teknik wawancara dalam pengumpulan data maka sumber datanya disebut responden, sedangkan jika peneliti menggunakan teknik observasi maka sumber datanya bisa berupa benda, gerak atau proses sesuatu.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana peneliti mengambil data. Adapun sumber data dapat digolongkan menjadi dua yaitu:

##### **a. Sumber Data Primer**

Sumber data primer yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber utama dalam hal ini data diperoleh langsung dari hasil wawancara dengan pengelola wisata pantai mawun yaitu bapak Jumatre sebagai ketua Pokdarwis dan masyarakat setempat yang

terlibat dalam wisata Pantai Mawun Desa Tumpak Kecamatan Pujut Loteng.

b. Sumber Data Skunder

Sumber data skunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Dalam penelitian ini sumber data skunder dapat berupa tulisan atau buku, artikel, jurnal, internet dan berbagai data yang berkaitan dengan kepariwisataan Pantai Mawun.

## 5. Prosedur Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini maka peneliti menggunakan beberapa metode dalam pengumpulan data. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah:

a. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indera mata sebagai alat bantu utamanya selain panca indera lainnya telinga, penciuman, mulut, dan kulit. Oleh karena itu Observasi merupakan kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja panca indera mata serta dibantu oleh panca indera lainnya<sup>43</sup>. Observasi yang dilakukan untuk mengumpulkan data dalam hal ini adalah observasi dalam bentuk partisipasi, di mana peneliti selain sebagai peneliti juga terlibat

---

<sup>43</sup>Burhan Bungin, *Metode Penelitian Sosial dan Ekonomi*,(Jakarta:Kencana Prenada Media Group, 2013), hlm.142.

dalam kegiatan subyek penelitian. Observasi dalam bentuk partisipasi ini dimaksudkan untuk menjaring data-data yang diperlukan melalui pengamatan langsung sehingga data atau informasi yang didapatkan menjadi lebih valid seperti data tentang kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat pengelola pariwisata pantai Mawun.

b. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan di mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengar secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.<sup>44</sup> Pewawancara adalah orang yang menggunakan metode wawancara sekaligus dia bertindak sebagai pemimpin dalam proses wawancara tersebut.<sup>45</sup>

Teknik wawancara yang peneliti gunakan adalah wawancara tidak terstruktur. Artinya, peneliti tidak menyusun terlebih dahulu pedoman pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada informan atau responden. Namun peneliti hanya menyusun point-point besar atau umum dari pertanyaan yang diajukan. Wawancara dilakukan peneliti kepada pengelola pantai yaitu bapak Jumatre, Kepala Desa Tumpak yaitu bapak Rosadi dan tokoh masyarakat yakni bapak Adi serta masyarakat setempat. Wawancara ini dilakukan untuk mengetahui dampak dari adanya kegiatan pariwisata yang ada di Pantai Mawun.

---

<sup>44</sup> Cholid Narbuko dan H. Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm.70.

<sup>45</sup> Burhan Bungin, *Metode Penelitian Sosial...*, hlm.133.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya. Metode dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang ditunjukkan kepada subjek penelitian.

Sehingga peneliti mampu memberikan gambaran maupun penafsiran sesuai dengan informasi dan pesan yang terdapat dalam dokumentasi tersebut. Dengan kata lain, dokumentasi adalah cara untuk memperoleh data dengan jalan mengadakan pencatatan terhadap dokumen-dokumen yang ada di lokasi penelitian.

Hasil dari teknik dokumentasi ini, bentuk data yang diperoleh peneliti adalah berupa profil desa Tumpak Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah.

## 6. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat disertakan kepada orang lain dalam menganalisis data.<sup>46</sup>

Proses analisis data yang peneliti lakukan adalah peneliti terlebih dahulu melakukan reduksi data yaitu data-data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan yang berkaitan dengan kegiatan pariwisata serta

---

<sup>46</sup>Saniah, Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Praktek Pengemasan Produk Dalam Meningkatkan Pendapatan Pelaku Usaha Mikro dan Kecil, (*Skripsi*, FEBI UIN Mataram, Mataram, 2018), hlm.24.



dampaknya terhadap perekonomian masyarakat yang ada di sekitar kawasan wisata pantai Mawun yang oleh peneliti golongan, kemudian membuang data-data yang tidak perlu. Kemudian kesimpulan-kesimpulan sementara dibandingkan dengan faktanya, dan hasil dari perbandingan ini ditafsirkan untuk menghasilkan suatu yang merepresentasikan seluruh fenomena.

Subjek-subjek penting dalam penelitian dihadirkan dengan tanpa mengurangi nilai keobjektifannya. Setelah itu peneliti melakukan penyajian data penelitian sedemikian rupa sehingga hasil penelitian diambil kesimpulan yang disajikan dalam bentuk naratif.

## **7. Pengecekan Keabsahan Data**

Untuk menjamin keabsahan data peneliti menggunakan cara-cara sebagai berikut:

### **a. Pengamatan Yang Terus Menerus**

Dengan pengamatan terus menerus peneliti bisa memperhatikan sesuatu dengan lebih cermat dan mendalam, tidak sedikitpun akan luput dari pengamatannya, sehingga hasil dari pengamatannya tidak diragukan atau mendekati kesempurnaan.

### **b. Triangulasi**

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Di samping pengamatan yang terus menerus, peneliti juga menggunakan metode triangulasi yaitu

membandingkan hasil wawancara dengan observasi, hal ini untuk menentukan hal apa yang dialami, dilihat, didengar oleh peneliti tidak bertolak belakang dengan fakta dan realita yang sudah ada. Hal tersebut dilakukan dengan cara:

1). Membandingkan hasil wawancara yang satu dengan hasil wawancara yang lain; 2). membandingkan hasil observasi yang satu dengan observasi yang lain; 3). membandingkan hasil dokumentasi yang satu dengan hasil dokumentasi yang lain.

c. Pemeriksaan Sejawat

Data-data yang telah berhasil dikumpulkan oleh peneliti selanjutnya, didiskusikan bersama rekan-rekan yang memiliki kompetensi di bidang hal yang sedang diteliti. Rekan-rekan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dosen pembimbing dan teman-teman yang berkompetensi dalam hal ini yang dimaksud adalah untuk memperoleh masukan yang bisa menambah kevalidasian data dan kesempurnaan hasil penelitian ini.

Teknik ini dilakukan dengan mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat.

d. Kecukupan Refrensi

Keabsahan data hasil penelitian juga dapat dilakukan dengan memperbanyak referensi yang dapat menguji dan mengoreksi hasil penelitian yang telah dilakukan, baik referensi yang berasal dari orang

lain maupun referensi yang diperoleh selama penelitian seperti gambar, video di lapangan, rekaman, wawancara maupun catatan-catatan harian.<sup>47</sup>

Referensi yang cukup adalah sebuah keharusan yang dipandang sangat perlu bagi kesempurnaan hasil penelitian ini. Oleh karena itu, dianggap sangat penting maka peneliti berupaya dan berusaha untuk memperbanyak referensi agar nantinya data dan informasi yang diperoleh dapat dipertanggung jawabkan secara cerdas dan ilmiah.

## **H. Sistematika Pembahasan**

BAB I : PENDAHULUAN Merupakan bab yang berisi gambaran umum dari pembahasan, ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat, ruang lingkup dan setting penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematikan pembahasan.

BAB II : PAPARAN DATA DAN TEMUAN ini memaparkan tentang data-data yang diperoleh peneliti melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan semua temuan data pendukung untuk menjawab apa yang menjadi fokus masalah dalam melakukan penelitian. Seperti bagaimana dampak pariwisata pantai Mawunterhadap perekonomian masyarakat di Desa Tumpak.

BAB III : PEMBAHASAN Berisi analisa peneliti sendiri terhadap semua data yang ditemukan selama melakukan penelitian. Dari hasil data tersebut akan membantu peneliti untuk menjawab fokus masalah secara objektif.

---

<sup>47</sup>Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta:kencana 2010), hlm.259.

BAB IV : PENUTUP ini berisi tentang kesimpulan yang diperoleh peneliti dalam melakukan penelitian dan saran konstruktif bagi pihak-pihak terkait agar tidak terjadi masalah serupa dikemudian hari.



Perpustakaan **UIN Mataram**

## BAB II

### PAPARAN DATA DAN TEMUAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

##### 1. Profil Desa Tumpak Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah<sup>48</sup>

###### a. Sejarah Desa

Desa Tumpak merupakan salah satu desa dari 16 Desa yang ada di kecamatan Pujut. Adapun nama Desa Tumpak merupakan pemekaran dari Desa Pengembur pada tahun 1995 menjadi Desa persiapan dan di definitifkan pada tahun 1997 oleh Bupati Kabupaten Lombok Tengah atas nama Gubernur Nusa Tenggara Barat. Sejak menjadi Desa persiapan sampai menjadi Desa definitif dipimpin oleh Kepala Desa yang di tunjuk langsung oleh Desa Induk yaitu Haji Lalu Arabiah, memimpin Desa Tumpak sampai tahun 2006.

Adapun Desa Tumpak di bagi menjadi 18 (delapan belas) Dusun, yaitu:

1. Dusun Mawun
2. Dusun Pancor
3. Dusun Petule
4. Dusun Areguling
5. Dusun Batu Riti
6. Dusun Tebuak
7. Dusun Tumpak I
8. Dusun Tumpak II
9. Dusun Tumpak III

---

<sup>48</sup>Dokumen Desa Tumpak

10. Dusun Mekar Indah
11. Dusun Batu Totok
12. Dusun Lendang Lantan
13. Dusun Jelateng
14. Dusun Pengagah
15. Dusun Bunlesung
16. Dusun Bongak I
17. Dusun Bongak II
18. Dusun Bunpek

Pejabat Kepala Desa Tumpak semenjak berdirinya Desa Tumpak adalah sebagai Berikut:

No	Nama	Masa Jabatan	Keterangan
1	H. LALU ARABIAH	1997-2006	Kepala Pertama
2	H. ASARUDIN, S.PdI	2007-2012	Kepala Kedua
3	HAMIDAN	2013- 6 Mei 2015	Kepala Ketiga
4	H. L. NAJAMUDIN	2015 - 2017	Kepala Keempat
5	L. SUNGKUL, S.Pd	2017-2018	Kepala Kelima
6	ROSADI, S.PdI	2018-2024	Kepala Keenam

#### b. Kondisi Giografis.

Desa Tumpak merupakan bagian dari wilayah Kabupaten Lombok Tengah yang terletak di wilayah Kecamatan Pujut bagian selatan dengan luas wilayah seluas **3.454** Ha.

Desa Tumpak salah satu dari 16 Desa yang ada di Kecamatan Pujut yang terletak kurang lebih 21 km ke arah Barat dari Kecamatan Pujut, Desa Tumpak mempunyai wilayah seluas: 3454ha dengan

jumlah penduduk 7752 jiwa dengan jumlah Kepala Keluarga: 2237  
dengan Batas-batas wilayah sbb:

Sebelah Utara : Desa Kerame Jati  
Sebelah Timur : Desa Prabu  
Sebelah Selatan : Samudra Indonesia  
Sebelah Barat : Desa Mekarsari Kecamatan Praya Barat

Desa Tumpak berada di atas permukaan air laut/dengan ketinggian dari permukaan air laut antara 10 s/d 500 M.

**c. Orbitasi**

Jarak Desa dengan Wilayah Ibu Kota Kecamatan : 21 km  
Jarak Desa dengan Wilayah Ibu Kota Kabupaten : 31 km  
Jarak Desa dengan Ibu Kota Provinsi : 63 km

**d. Kondisi Demografis**

Iklm Desa Tumpak sebagaimana desa-desa lain di wilayah Indonesia mempunyai Iklm kemarau dan penghujan, hal tersebut mempunyai pengaruh langsung terhadap kegiatan pertanian yang ada di Desa Tumpak.

**1. Keadaan Ekonomi**

Kalau berbicara masalah ekonomi. Maka tidak terlepas dari masalah bagaimana naluri manusia mempertahankan hidupnya dalam kondisi yang semakin menuntut adanya persaingan. Kondisi itu memang menjadi hal yang lumrah, sebab manusia akan mampu bertahan jika kebutuhan hidup akan terpenuhi, salah satu



cara pemenuhannya adalah meningkatkan taraf ekonomi mereka di tengah masyarakat tempat tinggalnya. Dengan demikian kehidupan manusia akan berjalan dengan baik dan mampu menjaga keberlangsungan hidup anak cucu mereka nantinya.

Mata pencaharian penduduk di Desa Tumpak sebagian besar masih berada disektor pertanian. Hal ini menunjukkan bahwa sektor pertanian memegang peranan penting dalam bidang ekonomi masyarakat. Data menurut mata pencaharian penduduk dapat dilihat pada Tabel berikut ini:

<b>No</b>	<b>Mata Pencaharian</b>	<b>Jumlah Penduduk</b>
1	Petani	1563
2	Buruh Tani	490
3	Pedagang/wiraswasta	82
4	Pegawai Negeri	11
5	TNI/POLRI	2
7	Peternak	25
8	Pengrajin	6
9	Tukang	80
10	Nelayan	60
11	Tidak Bekerja/Penganggur	35

Sumber data: Buku Profil Desa Tumpak, dikutip tanggal 11 September 2019

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa secara keseluruhan penduduk masyarakat desa Tumpak mayoritas bermata pencaharian sebagai petani. Sebagian besar penduduknya menggantungkan hidupnya dari hasil pertanian. Namun dapat dilihat juga bahwa masyarakat yang bermata pencaharian sebagai pedagang berada di urutan ketiga, artinya bahwa dengan berprofesi sebagai pedagang masyarakat juga dapat meningkatkan perekonomiannya. .

## 2. Keadaan sosial

Mayoritas mata pencarian penduduk Desa Tumpak bergerak dibidang pertanian. Permasalahan yang sering muncul berkaitan dengan mata pencaharian penduduk adalah terbatasnya lapangan pekerjaan yang sesuai dengan tingkat perkembangan penduduk sebagaimana tertuang dalam perencanaan pembangunan daerah Kabupaten Lombok Tengah. Hal lain yang perlu diperhatikan dalam pembangunan desa adalah melakukan usaha perluasan kesempatan kerja dengan melakukan penguatan modal dan fasilitasi sebagai modal untuk pengembangan usaha khususnya di ekonomi produktif.

Tingkat angka kemiskinan Desa Tumpak yang masih tinggi menjadikan Desa Tumpak harus mencari peluang lain yang dapat menunjang peningkatan taraf ekonomimasyarakat. Banyaknya kegiatan Ormas di Desa Tumpak seperti RT, LPMD, PKK, Karang Taruna, Remaja Masjid, Jamiyah Yasin, Dharma wanita, Posyandu,

Kelompok Arisan, Kelompok tani, kelompok ternak merupakan aset desa yang bermanfaat untuk dijadikan media penyampaian informasi dalam setiap proses pembangunan desa pada masyarakat.

#### **e. Struktur Organisasi Pemerintah Desa**

Sebagai mana dipaparkan dalam UU No.06 tahun 2014 bahwa di dalam Desa terdapat tiga kategori kelembagaan Desa yang memiliki peranan dalam tata kelola Desa, yaitu: Pemerintah Desa, Badan Permusyawaratan Desa dan Lembaga Kemasyarakatan. Dalam undang-undang tersebut disebut kan bahwa penyelenggaraan urusan pemerintahan ditingkat Desa (pemerintahan Desa) dilaksanakan oleh Pemerintah Desa dan Badan Permusyawaratan Desa. Pemerintahan Desa ini dijalankan untu kmengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal-usul dan adat istiadat setempat yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan dinegeri ini.

Pemerintah Desa atau yang disebut dengan nama lain adalah Kepala Desa dan Aparatur Desa sebagai unsure penyelenggara pemerintahan Desa. Kepala Desa mempunyai tugas menyelenggarakan urusan pemerintahan, pembangunan, dan kemasyarakatan.

Perangkat Desa yang selanjutnya disebut Aparatur Desa adalah pembantu Kepala Desa yang meliputi Sekretariat Desa, Pelaksana Teknis, dan Pelaksana Kewilayahan. Sekretariat Desa bertugas membantu Kepala Desa dalam bidang administrative Pemerintah Desa yang dipimpin oleh Sekretaris Desa dan terbagi dalam 3 urusan yaitu

urusan Keuangan, urusan Perencanaan dan urusan Tata Usaha dan Umum. Pelaksana Teknis terdiri dari tiga Seksi yaitu seksi Pemerintahan, seksi Kesejahteraan, dan seksi Pelayanan. Selanjutnya untuk Pelaksana Kewilayahan terdiri dari 18 Dusun yang dipimpin oleh 18 Dusun yaitu; Dusun Mawun, Dusun Pancor, Dusun Petule, Dusun Areguling, Dusun Batu Riti, Dusun Tebuak, Dusun Tumpak I, Dusun Tumpak II, Dusun Tumpak III, Dusun Mekar Indah, Dusun Batu Totok, Dusun Lendang Lantan, Dusun Jelateng, Dusun Pengagah, Dusun Bunlesung, Dusun Bongak I, Dusun Bongak II, Dusun Bunpek.

Badan Permusyawaratan Desa adalah lembaga yang merupakan perwujudan demokrasi dalam penyelenggaraan pemerintahan Desa sebagai unsur penyelenggara pemerintahan Desa. Badan Permusyawaratan Desa berfungsi menetapkan peraturan Desa bersama kepala Desa, menampung dan menyalurkan aspirasi masyarakat. BPD berkedudukan sebagai unsur penyelenggara pemerintahan Desa. Anggota BPD adalah wakil dari penduduk Desa bersangkutan berdasarkan keterwakilan wilayah yang ditetapkan dengan cara musyawarah dan mufakat. BPD berfungsi menetapkan peraturan Desa bersama Kepala Desa, menampung dan menyalurkan aspirasi masyarakat.

## **2. Gambaran Umum Pantai Mawun**

Sekian banyak pantai yang ada di pulau Lombok, terutama di pesisir selatan, tak banyak dikenal dan diketahui oleh para wisatawan. Walaupun kondisi di pantai tersebut masih asri nan indah. Barangkali dikarenakan sarana dan prasarana yang kurang memadai, serta minimnya informasi mengenai wisata pantai di pulau Lombok tersebut. Salah satunya yaitu pantai mawun.

Pantai Mawun terletak di Dusun Mawun, Desa Tumpak, Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah. Pantai Mawun merupakan salah satu wisata pantai yang cukup indah di pulau Lombok. Pantai Mawun juga merupakan salah satu objek wisata dengan panorama pantai dan pegunungannya yang tidak kalah bagus dengan pantai-pantai lainnya seperti, pantai Selong Belanak, pantai Kuta dan lain sebagainya.

Bentuk pantainya melengkung setengah lingkaran yang diapit oleh perbukitan dari tengah laut hingga pinggir pantai di setiap ujung kiri dan kanannya, seolah aliran air yang datang dari laut lepas seperti memasuki gerbang, sebab inilah pantai dibagian tengahnya berombak cukup tenang. Sedangkan di bagian ujungnya merupakan spot untuk bermain selancar karena ombak di bagian ini cukup besar untuk dijadikan sebagai tempat melakukan olahraga yang memacu adrenalin itu.

Pantai Mawun merupakan bagian dari teluk. Hal yang paling indah adalah pemandangan ketika melihat ke arah garis yang memisahkan pantai dengan langitnya. Terlihat air laut yang mengisi pantai mawun berasal dari sebuah area yang hampir mirip seperti sebuah selat yang diapit oleh dua

gunung yang cukup memanjakan mata para wisatawan. Pantai Mawun memiliki hamparan pasir putih dan panorama alam yang menakjubkan dengan air laut yang jernih berwarna biru serta ombaknya yang cukup tenang.

### **3. Kondisi Pantai Mawun**

Awal mulanya, pantai mawun ini masih berupa pantai yang dikelilingi oleh semak belukar dan gundukan-gundukan pasir yang dikelilingi oleh tanaman-tanaman khas pantai. Jalan untuk menuju pantai mawun ini juga masih tanah yang berbatu sehingga menyusahkan kendaraan yang akan mengunjungi pantai tersebut. Pantai mawun mulai dikunjungi oleh wisatawan asing pada awal tahun 2000, namun pada saat itu pantai mawun masih belum terjamah pembangunan sama sekali. Seiring dengan berjalannya waktu dari tahun ke tahun semakin banyak wisatawan yang datang dan mengingat pantai mawun juga merupakan salah satu pantai yang dijadikan sebagai tempat masyarakat merayakan upacara *bau nyalem* maka sarana jalan yang dulunya berbatu kemudian mulai di perbaiki oleh pemerintah daerah.

Pantai mawun mulai dikelola oleh masyarakat setempat sekitar tahun 2005, masyarakat menyediakan kebutuhan wisatawan dengan berjualan makanan di sekitar pantai mawun. Meskipun belum ada pengakuan secara formal dari pemerintah daerah Kabupaten Lombok Tengah namun masyarakat setempat terus berupaya melakukan

pembangunan pantai mawun dengan kemampuan yang dimiliki oleh masyarakat.

Hingga pada tahun 2017-2018 pantai Mawun mendapatkan dukungan dan bantuan dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Nusa Tenggara Barat berupa pembangunan sarana peribadatan yaitu musholla, toilet berstandar nasional, satu unit kendaraan roda tiga untuk mengangkut sampah, pelampung dan perahu untuk evakuasi jika terjadi kecelakaan di laut. Objek wisata ini juga memberlakukan tiket masuk sesuai dengan cara kedatangan pengunjung. Untuk wisatawan asing dikenakan biaya Rp. 12.000 jika menggunakan kendaraan roda empat dan Rp. 10.000 jika menggunakan kendaraan roda dua. Sedangkan untuk wisatawan lokal dikenakan biaya Rp. 12.000 untuk kendaraan roda empat dan Rp. 5.000 untuk kendaraan roda dua.<sup>49</sup>

#### **4. Jenis Usaha Masyarakat Di Kawasan Pariwisata Pantai Mawun**

Sebelum adanya aktifitas pengembangan kawasan pariwisata pantai Mawun, masyarakat sekitar kawasan menggantungkan hidupnya di sektor pertanian sebagai petani, buruh tani dan sebagai nelayan. Namun setelah adanya aktifitas pengembangan pariwisata pantai mawun masyarakat beralih ke sektor pariwisata sebagai penyedia barang dan jasa di pantai mawun. Adapun jenis-jenis usaha masyarakat di kawasan pariwisata pantai mawun adalah sebagai berikut:

##### **a. Warung Makan**

---

<sup>49</sup>Atim, Wawancara, 31 Agustus 2019.



Aktifitas pengembangan pariwisata pantai Mawun memberikan peluang kepada warga masyarakat sekitar kawasan pariwisata pantai mawun untuk membuka usaha dalam rangka memenuhi kebutuhan wisatawan yang berkunjung ke wisata pantai Mawun, hal ini dapat dibuktikan dengan adanya warung-warung makan yang dimiliki oleh warga sekitar kawasan tersebut. Sekitar 20 warung yang menyediakan segala kebutuhan sehari-hari para wisatawan, baik itu berupa kebutuhan primer maupun kebutuhan sekunder.

**b. Pengelola Parkir**

Pengembangan kawasan pariwisata pantai mawun tentunya membutuhkan tempat penitipan kendaraan, hal inilah dijadikan sebagai peluang oleh masyarakat sekitar untuk menyediakan lahan dan jasa parkir kepada wisatawan. Parkir ini adalah salah satu sarana dan prasarana yang disediakan oleh pihak pengelola untuk para wisatawan, dengan adanya halaman parkir yang cukup luas membuat wisatawan dengan mudah memarkirkan kendaraan mereka tanpa harus menunggu giliran dalam memarkirkan kendaraannya, dan juga untuk tempat parkir yang disediakan oleh pihak pengelola selain luas juga aman karena dijaga dan diawasi oleh pihak keamanan pariwisata Pantai Mawun. Pengelola parkir yang ada di pantai Mawun secara keseluruhan berjumlah sebanyak 32 orang yang seluruhnya merupakan warga masyarakat Desa Tumpak.

Adapun sistem kerjanya yaitu secara terjadwal dan terstruktur yakni dibagi 5 orang per hari sehingga tidak terjadi tumpang tindih terhadap pengelolaan parkir tersebut. Sedangkan penghasilan yang didapatkan dari hasil parkir ini setiap satu bulan sekali disumbangkan untuk pembangunan masjid-masjid yang ada di Desa Tumpak, dan selebihnya untuk keperluan dan kebutuhan masing-masing petugas parkir tersebut.

**c. Penyewaan Payung dan Kursi Santai**

Selain membuka warung masyarakat desa tumpak juga membuka penyewaan payung dan kursi santai untuk para wisatawan. Dengan adanya pengembangan kawasan pariwisata pantai Mawun memberikan peluang kepada masyarakat sekitar untuk membuka penyewaan payung dan kursi santai, sehingga masyarakat mendapatkan keuntungan tambahan dari hasil penyewaan payung dan korsi santai tersebut. Harga sewa payung dan kursi santai ini berkisar antara 30.000 sampai 50.000 per satu kursi.<sup>50</sup>

**d. Villa dan Homestay**

Pengembangankawasan pariwisata pantai mawun ini juga membuka peluang kepada para pengembang untuk membangun villa dan homestay di Desa Tumpak, sehingga keberadaan villa dan homestay

---

<sup>50</sup>Inak Ali, wawancara, 13 september 2019

tersebut dapat menyerap tenaga kerja atau kariawan. Hal ini menjadi peluang bagi masyarakatdesa tumpak untuk meningkatkan kualitas SDM agar mampu memberikan pelayanan kepada wisatawan.

## **B. Sumber Daya Manusia dalam Pengembangan Pariwisata Pantai Mawun**

Tingkat pendidikan berpengaruh pada kualitas sumber daya manusia. Proses pembangunan Desa akan berjalan dengan lancar apabila masyarakat memiliki tingkat pendidikan yang cukup tinggi. Akses untuk mendapatkan pendidikan jauh lebih mudah karena jarak tempat pendidikan baik tingkat SD sampai SMA dekat dengan pemukiman warga, akan tetapi kalau dilihat dari data statistik masih rendahnya tingkat pendidikan masyarakat merupakan suatu permasalahan yang harus segera dipecahkan terutama dalam membangun kesadaran masyarakat akan arti pentingnya pendidikan.

Upaya yang dilakukan pemerintah Desa Tumpak dalam rangka meningkatkan kualitas SDM-nya yakni dengan melalui sektor pendidikan baik pendidikan formal maupun non-formal. Hal ini dibuktikan dengan keseriusan para pemangku kebijakan ditingkat Desa Tumpak untuk meningkatkan kualitas SDM di Desa Tumpak dengan membangun Sekolah Pariwisata yaitu SMK Pariwisata DARUL AMANI yang terletak di Dusun Jelateng dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas SDM dibidang pariwisata yang siap menghadapi ekonomi global.

Titik singgung antara pendidikan dengan pertumbuhan ekonomi adalah produktivitas tenaga kerja. Dengan asumsi bahwa semakin tinggi tingkat

pendidikan akan semakin tinggi produktivitas tenaga kerja dan semakin tinggi pula pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat.

### **C. Peran Pemerintah Dalam Meningkatkan Sumber Daya Pariwisata Pantai Mawun**

Pantai mawun adalah sebuah pantai yang terletak di desa tumpak kecamatan pujut kabupaten Lombok tengah. Sebelumnya pengelolaan pantai mawun masih berupa swadaya masyarakat yang memiliki kesadaran terhadap keberadaan pariwisata pantai mawun namun pada tahun 2019 ini pemerintah desa diberikan SK oleh bupati Lombok Tengah bahwa pantai mawun merupakan obyek wisata yang menjadi tujuan wisatawan asing maupun lokal.

Sejauh ini peran pemerintah dalam pengembangan pariwisata pantai mawun dalam bentuk fisik sudah lumayan bagus, terbukti dengan adanya dukungan sarana dan prasarana yang ada di pantai mawun seperti pengadaan tong sampah dan sapu, pembangunan toilet dan kamar mandi, pembangunan musholla, pembangunan halte bus dan pembangunan trotoar. Itu semua merupakan bentuk peran pemerintah daerah dalam hal ini Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Nusa Tenggara Barat dalam pengembangan pariwisata pantai mawun.

Sedangkan dari segi non fisik Pemerintah Daerah melalui dinas-dinas terkait sering melakukan pelatihan-pelatihan dengan tujuan untuk meningkatkan sumber daya manusia dan kreatifitas dalam menunjang pariwisata pantai mawun.

Adapun bentuk peran Pemerintah dalam meningkatkan sumber daya pariwisata pantai mawun secara rinci adalah sebagai berikut:

### **1. Pembangunan Fisik**

Pengembangan lokasi pariwisata yang di lakukan oleh pemerintah bertujuan agar menarik minat wisatawan baik domestik maupun mancanegara. Oleh karena itu, berbagai tempat pariwisata harus bisa menyediakan fasilitas lengkap yang dapat dinikmati oleh para pengunjung sebagai salah satu daya tariknya. Di pantai Mawun, tidak hanya disuguhkan dengan pemandangan laut dan pasir yang cantik, tetapi juga terdapat beberapa fasilitas yang dapat di gunakan oleh para wisatawan, di antaranya adalah sebagai berikut:<sup>51</sup>

#### **a. Musholla**

Bagi pengunjung khususnya yang beragama islam, di pantai ini disediakan sebuah musholla sebagai tempat untuk beribadah yang dilengkapi dengan tempat wudhu yang menggunakan air bersih.

#### **b. Toilet dan Kamar Bilas**

Bagi para wisatawan yang sudah selesai mandi atau berenang dan bermain di pantai serta para pengunjung yang ingin buang air, di sini juga tersedia toilet dan kamar bilas yang bisa dipakai untuk membersihkan badan dari pasir dan air laut yang menempel di badan.

#### **c. Halte Bus**

---

<sup>51</sup>Observasi, 19 Agustus 2019

Untuk mempermudah para wisatawan dalam proses kedatangan maupun keberangkatan maka wisata pantai mawun juga menyediakan sarana halte bus yang cukup memadai. Hal ini bertujuan untuk memberikan kemudahan kepada wisatawan agar saat pemberangkatan maupun kedatangan terpusat pada satu titik kumpul yang terpola dengan rapi dan elegan.

d. Area Parkir yang Luas

Parkir adalah salah satu sarana pokok dalam penyediaan pelayanan pariwisata sehingga keberadaannya sangat mempengaruhi kenyamanan wisatawan yang hendak mengunjungi suatu obyek pariwisata. Oleh karena itu, di kawasan pariwisata pantai mawun bagi pengunjung tidak perlu khawatir akan kendaraannya karena di sini disediakan tempat parkir yang cukup luas yang bisa menampung banyak kendaraan yang disertai dengan penjagaan yang ketat oleh juru parkir.

e. Pelampung dan perahu

Pelampung dan perahu ini digunakan sebagai antisipasi jika terjadi musibah yang dialami oleh para wisatawan yang sedang berenang di laut. Disamping itu juga pelampung dan perahu tersebut diperoleh dari bantuan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Nusa Tenggara Barat melalui APBD tahun 2017-2018.

f. Gazebo/Berugak

Di pantai mawun juga disediakan enam buah gazebo/berugak untuk beristirahat bagi wisatawan-wisatawan yang berkunjung ke pantai ini.

## **2. Pembangunan Non fisik**

Pemerintah Daerah Kabupaten Lombok Tengah melalui Dinas Pariwisata juga setiap tiga bulan sekali melakukan pendidikan dan pelatihan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dibidang pariwisata sehingga mampu memberikan pelayanan yang terbaik untuk para wisatawan yang berkunjung ke obyek wisata. Menurut pengakuan salah satu pengelola pariwisata pantai mawun:

“Dinas Pariwisata Kabupaten Lombok Tengah tiap tiga bulan sekali melakukan pendidikan dan pelatihan kepada pengelola pariwisata di kabupaten lombok tengah ini baik itu pelatihan berupa work shop, temu mitra pariwisata maupun Fokus Grup diskusi yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas keilmuan dibidang pariwisata”<sup>52</sup>

Hal serupa juga dilakukan oleh dinas perindustrian dan perdagangan Kabupaten Lombok tengah, melakukan pendidikan dan pelatihan kepada ibu-ibu rumah tangga untuk mengolah bahan-bahan yang mudah didapatkan yaitu singkong menjadi makanan ringan berupa keripik singkong yang bisa dijadikan cemilan dan oleh-oleh khas pantai mawun.

Disamping itu kualitas Sumber Daya Manusia Desa Tumpak juga terus dioptimalkan dengan cara para pemuda pemudi Desa Tumpak melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi dibidang

---

<sup>52</sup>Jumatre, Wawancara, 11 September 2019



pariwisata baik itu jenjang pendidikan DI, DII maupun DIII sehingga mampu memenuhi standar kebutuhan tenaga kerja. Ataupun melalui kursus di lembaga-lembaga pendidikan dan pelatihan yang sudah memiliki legalitas dan sesuai dengan bidang yang dibutuhkan di dunia industri pariwisata. Berdasarkan pengakuan Kepala Dusun Bongak II:

“Saat ini dusun Bongak hususnya sedang giat-giatnya membangun sumber daya manusia, anak-anak muda yang sudah lulus dari SLTA kami fasilitasi untuk melanjutkan sekolahnya di tingkat yang lebih tinggi baik itu melalui kampus-kampus maupun melalui lembaga-lembaga kursus dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan tenaga kerja dibidang pariwisata”<sup>53</sup>

Dari hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa peningkatan Sumber daya manusia sangat penting dalam sektor pariwisata, agar pembangunan non fisik Desa Tumpak mampu menghadapi berkembang dengan dunia global.

### BAB III

---

<sup>53</sup>Arif, Wawancara, 12 september 2019

## **POLA PENGEMBANGAN PARIWISATA PANTAI MAWUN DAN DAMPAKNYA TERHADAP PEREKONOMIAN MASYARAKAT**

### **A. Pola Pengembangan Pariwisata Pantai Mawun**

Kondisi lingkungan internal dan eksternal pantai mawun sebagai destinasi pariwisata terdiri dari beberapa faktor yang dapat menjadi kekuatan dan kelemahan, yang menjadi kekuatannya adalah keindahan alam, kebudayaan masyarakat, sikap ramah tamah masyarakat, sikap toleransi dan sikap gotong royong yang masih dipertahankan sampai saat ini. Sedangkan yang menjadi kelemahannya adalah sumber daya manusia yang masih kurang, manajemen, dan keamanan serta kenyamanan pengunjung.

Selain itu terdapat pula beberapa faktor yang menjadi peluang dan ancaman dalam pengembangan pariwisata pantai mawun, yang menjadi peluangnya adalah semakin majunya teknologi dan informasi, jarak tempuh antara bandara dengan pantai mawun, dan dimasukkannya pantai mawun sebagai kawasan penyangga pembangunan Kawasan ekonomi Khusus yang terpusat di Pantai Kuta Lombok. Sedangkan yang menjadi ancamannya adalah kurangnya kesadaran masyarakat untuk menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan, kurangnya partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata pantai mawun.

Berdasarkan hal tersebut diatas maka pola yang di lakukan pemerintah dalam pengembangan pariwisata pantai mawun adalah sebagai berikut:

#### **1. Pembangunan Fisik**

Pengembangan lokasi pariwisata yang di lakukan oleh pemerintah bertujuan agar menarik minat wisatawan baik domestik maupun mancanegara. Oleh karena itu, berbagai tempat pariwisata harus bisa menyediakan fasilitas lengkap yang dapat dinikmati oleh para pengunjung sebagai salah satu daya tariknya. Di pantai Mawun, tidak hanya disuguhkan dengan pemandangan laut dan pasir yang cantik, tetapi juga terdapat beberapa fasilitas yang dapat di gunakan oleh para wisatawan, di antaranya adalah sebagai berikut:<sup>54</sup>

a. Musholla

Bagi pengunjung khususnya yang beragama islam, di pantai ini disediakan sebuah musholla sebagai tempat untuk beribadah yang dilengkapi dengan tempat wudhu yang menggunakan air bersih.

b. Toilet dan Kamar Bilas

Bagi para wisatawan yang sudah selesai mandi atau berenang dan bermain di pantai serta para pengunjung yang ingin buang air, di sini juga tersedia toilet dan kamar bilas yang bisa dipakai untuk membersihkan badan dari pasir dan air laut yang menempel di badan.

c. Halte Bus

Untuk mempermudah para wisatawan dalam proses kedatangan maupun keberangkatan maka wisata pantai mawun juga menyediakan sarana halte bus yang cukup memadai. Hal ini bertujuan untuk memberikan kemudahan kepada wisatawan agar saat pemberangkatan

---

<sup>54</sup>Observasi, 19 Agustus 2019

maupun kedatangan terpusat pada satu titik kumpul yang terpola dengan rapi dan elegan.

d. Area Parkir yang Luas

Parkir adalah salah satu sarana pokok dalam penyediaan pelayanan pariwisata sehingga keberadaannya sangat mempengaruhi kenyamanan wisatawan yang hendak mengunjungi suatu obyek pariwisata. Oleh karena itu, di kawasan pariwisata pantai mawun bagi pengunjung tidak perlu khawatir akan kendaraannya karena di sini disediakan tempat parkir yang cukup luas yang bisa menampung banyak kendaraan yang disertai dengan penjagaan yang ketat oleh juru parkir.

e. Pelampung dan perahu

Pelampung dan perahu ini digunakan sebagai antisipasi jika terjadi musibah yang dialami oleh para wisatawan yang sedang berenang di laut. Disamping itu juga pelampung dan perahu tersebut diperoleh dari bantuan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Nusa Tenggara Barat melalui APBD tahun 2017-2018.

f. Gazebo/Berugak

Di pantai mawun juga disediakan enam buah gazebo/berugak untuk beristirahat bagi wisatawan-wisatawan yang berkunjung ke pantai ini.

## 2. Pembangunan Non fisik

Pemerintah Daerah Kabupaten Lombok Tengah melalui Dinas Pariwisata juga setiap tiga bulan sekali melakukan pendidikan dan pelatihan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia

dibidang pariwisata sehingga mampu memberikan pelayanan yang terbaik untuk para wisatawan yang berkunjung ke obyek wisata.

Hal serupa juga dilakukan oleh dinas perindustrian dan perdagangan Kabupaten Lombok tengah, melakukan pendidikan dan pelatihan kepada ibu-ibu rumah tangga untuk mengolah bahan-bahan yang mudah didapatkan yaitu singkong menjadi makanan ringan berupa keripik singkong yang bisa dijadikan cemilan dan oleh-oleh khas pantai mawun.

Disamping itu kualitas Sumber Daya Manusia Desa Tumpak juga terus dioptimalkan dengan cara para pemuda pemudi Desa Tumpak melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi dibidang pariwisata baik itu jenjang pendidikan DI, DII maupun DIII sehingga mampu memenuhi standar kebutuhan tenaga kerja. Ataupun melalui kursus di lembaga-lembaga pendidikan dan pelatihan yang sudah memiliki legalitas dan sesuai dengan bidang yang dibutuhkan di dunia industri pariwisata.

Peningkatan Sumber daya manusia sangat penting dalam sektor pariwisata, agar pembangunan non fisik Desa Tumpak mampu menghadapi berkembang dengan dunia global.

Sedangkan yang dimaksud dengan pola pengembangan produk adalah suatu strategi yang bertujuan agar perusahaan atau pengembang dan pemangku kebijakan dapat membangun fasilitas-fasilitas penunjang kebutuhan wisatawan seperti hotel, villa, bungalow, home stay, restorat, rumah makan dan segala jenis kebutuhan primer, sekunder dan tersier para

wisatawan. Selain itu juga perlu untuk meningkatkan segala jenis produk dan jasa yang telah ada sekarang.

## **B. Kendala yang Dihadapi Dalam Pengembangan Pariwisata Pantai Mawun**

Adapun kendala yang dihadapi dalam pengembangan pariwisata pantai Mawun adalah sebagai berikut:

1. Rendahnya kualitas pendidikan formal masyarakat sekitar obyek wisata pantai Mawun sehingga tidak memiliki kemampuan yang cukup tentang usaha menjalankan pariwisata. Sehingga pariwisata pantai mawun hanya dapat dinikmati oleh masyarakat yang memiliki pengetahuan dan kemampuan dibidang pariwisata.
2. Kurangnya pengetahuan masyarakat tentang manajemen dan kewirausahaan sehingga menghambat perkembangan masyarakat untuk dapat bersaing dengan orang yang berasal dari luar. Hal ini terjadi sebagai akibat dari sedikitnya kesadaran masyarakat terhadap pariwisata pantai Mawun.
3. Kurangnya modal yang dimiliki oleh masyarakat sekitar untuk membuka usaha yang lebih baik dibidang pariwisata sehingga masyarakat hanya mengandalkan usaha yang sederhana berupa warung untuk berjualan kebutuhan sehari-hari para wisatawan berupa makanan dan minuman serta makanan ringan.
4. Tidak adanya lahan yang dimiliki oleh masyarakat untuk membuka usaha-usaha dibidang pariwisata seperti Hotel, restoran villa karena semua tanah

yang ada di kawasan pantai mawun sudah dikuasai oleh satu orang pengembang.

5. Terlalu banyaknya permasalahan tanah yang ada di sekitar kawasan pariwisata pantai mawun sehingga proses pembangunan dan pengembangannya masih lambat dan hanya terpusat pada wilayah pesisir pantai mawun dan wilayah-wilayah diluar kawasan pantai mawun.

### **C. Dampak Pengembangan Kawasan Pariwisata Pantai Mawun Terhadap Perekonomian Masyarakat**

Meskipun tidak semua masyarakat bisa menikmati dan memanfaatkan sektor pariwisata pantai mawun ini, namun kehadiran pariwisata pantai Mawun Desa Tumpak Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah berdampak positif terhadap perekonomian masyarakat khususnya yang berada disekitar wilayah tersebut, hal ini terjadi karena adanya interaksi antara wisatawan yang berkunjung ke pantai mawun dengan para penyedia produk dan jasa. Adapun dampak pengembangan kawasan pariwisata pantai Mawun terhadap perekonomian masyarakat antara lain:

#### **1. Pembangunan Sarana dan Prasarana**

Pembangunan yang terjadi disekitar kawasan pariwisata pantai Mawun ini adalah berdirinya warung-warung penjual makanan dan minuman dan juga adanya pembangunan villa dan homstay. Pembangunan warung-warung penjual makanan dan minuman ini dibangun oleh masyarakat Desa Tumpak sendiri, sedangkan Villa dan Homstay dibangun oleh masyarakat dan perusahaan. Hingga saat ini jumlah warung yang ada



di kawasan wisata pantai Mawun terdapat 20warung dan 1 buah Villa serta enam buah gazebo.<sup>55</sup>

Pembangunan sarana penunjang lainnya adalah tersedianya infrastruktur diDesa Tumpak yang lebih baik, penyediaan air bersih melalui sumur bor yang dilakukan oleh PAMSIMAS, listrik, sarana telekomunikasi, transportasi umum dan fasilitas pendukung lainnya.

## **2. Ketersediaan Lapangan Kerja**

Ketersediaan lapangan kerja akan berpengaruh terhadap kesempatan kerja dan usaha. Kesempatan kerja yang dimaksud adalah besarnya peluang kerja masyarakat didalam wilayah penelitian akibat adanya aktifitas pariwisata yang berlangsung di kawasan pariwisata pantai Mawun Desa Tumpak. Semakin banyak peluang kerja maka dampak positif yang diberikan oleh pariwisata dalam menciptakan lapangan kerja dan mengurangi tingkat pengangguran semakin besar.

## **3. Meningkatkan Keterampilan Masyarakat**

Meningkatnya aktifitas pariwisata disuatu daerah tujuan wisata memerlukan tenaga kerja untuk menjalankan usaha pariwisata dan memberikan pelayanan yang diperlukan oleh wisatawan. Hal ini memberikan peluang kepada masyarakat Desa Tumpak untuk berusaha memberikan pelayanan dan memenuhi kebutuhan wisatawan yang berkunjung ke pantai mawun. Oleh sebab itu masyarakat mulai terdorong

---

<sup>55</sup>Observasi, 20 Agustus 2019

untuk belajar dan menambah keterampilan dan keahliannya. Adapun keterampilan masyarakat desa tumpak antara lain:

a. Terbentuknya Kelompok Industri Rumahan (*Home Industry*)

Kelompok Industri rumahan ini terdiri dari para ibu-ibu rumah tangga yang memanfaatkan sumber daya alam yang dimiliki oleh Desa Tumpak. Kelompok Industri rumahan ini keterampilan dan keahliannya didapatkan dari pelatihan yang dilakukan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Lombok Tengah yaitu pelatihan pengolahan singkong menjadi kerepek singkong. Dan hasil produksinya bisa dipasarkan di kawasan wisata pantai mawun sebagai cemilan saat bersantai menikmati pemandangan pantai mawun atau bisa juga dijadikan sebagai oleh-oleh dari wisata pantai mawun.

Produk industri rumahan ini juga pemasarannya sudah mulai memasuki wilayah diluar desa tumpak yaitu sudah masuk di kawasan ekonomi khusus kuta mandalika sebagai pusat pariwisata Nusa Tenggara Barat.

b. Ekonomi kreatif (kerajinan tangan, anyaman bambu dan anyaman tikar dari daun pandan, anyaman topi dari daun male(*sejenis pohon enau*))

Pengembangan kawasan pariwisata pantai Mawun juga memberikan dampak positif bagi para pelaku kerajinan tangan, hal ini terbukti dengan semakin giatnya mereka untuk belulut(*menganyam*) karena hasilnya bisa mereka pasarkan di pantai mawun, dimana dahulu sebelum adanya pengembangan kawasan pantai Mawun hanya menganyam untuk kebutuhan sehari-hari mereka, namun sekarang

mereka bisa mendapatkan keuntungan dari hasil kerajinan yang mereka hasilkan.

#### **4. Transformasi Mata Pencaharian (Alih Profesi)**

Pengembangan kawasan pariwisata pantai Mawun memberikan peluang bagi masyarakat untuk mengembangkan peluang kerja lain. Hal ini akan menarik minat orang dari lain pekerjaan untuk merapat kesektor pariwisata, sehingga akan terjadi alih profesi pekerjaan dan tenaga kerja dari sektor lain ke sektor pariwisata.

Masyarakat Desa Tumpak yang dahulu mayoritas bekerja di sawah ladang sebagai petani, namun setelah adanya pengembangan kawasan pariwisata pantai Mawun, masyarakat beralih ke sektor pariwisata dan bekerja sebagai kariawan di villa dan homstay. Para ibu rumah tangga yang dulunya bekerja sebagai buruh tani dan membantu suami bekerja disawah dan ladang sekarang mulai memanfaatkan peluang adanya pengembangan kawasan pariwisata pantai mawun.

Hal ini disebabkan dengan adanya pengembangan kawasan wisata memberikan peluang bagi masyarakat untuk memanfaatkannya dengan berbagai cara dan kemampuan yang dimilikinya.

#### **5. Menciptakan Kesempatan Berusaha**

Adanya wisatawan yang datang ke kawasan wisata pantai Mawun memberikan peluang kepada masyarakat untuk memenuhi kebutuhan wisatawan yang datang. Peluang tersebut dimanfaatkan masyarakat untuk

berwirausaha dengan cara menjajakkan berbagai macam kebutuhan baik berupa barang maupun jasa.

Setelah adanya pengembangan kawasan wisata pantai Mawun, memicu masyarakat sekitar untuk mulai membuka usaha baru untuk memenuhi kebutuhan wisatawan yang datang berkunjung, antara lain dengan berdagang makanan dan minuman disekitar kawasan wisata pantai Mawun, jasa parkir, guide lokal, penyewaan payung dan kursi santai dan berdagang souvenir atau cindramata berupa kalung dan gelang yang terbuat dari hasil kekayaan laut.

Dari hasil tersebut mencerminkan bahwa pengembangan kawasan pariwisata pantai mawun dapat mendorong masyarakat untuk menciptakan kesempatan berwirausaha, sehingga masyarakat kini dapat membuka usaha baru karena adanya peluang dari adanya pengembangan wisata pantai Mawun. Aktifitas usaha yang dilakukan akan memberikan dampak terhadap keadaan perekonomian masyarakat.

## **6. Meningkatkan Pendapatan Masyarakat**

Pengembangan kawasan pariwisata pantai Mawun memberikan peluang kepada masyarakat untuk membuka usaha/berwirausaha disekitar wilayah pantai Mawun. dari adanya masyarakat yang berwirausaha maka secara otomatis pendapatan masyarakat akan meningkat, ditunjang dengan semakin banyaknya wisatawan yang berkunjung ke pantai mawun maka secara otomatis permintaan wisatawan terhadap barang dan jasa semakin meningkat pula.

Beberapa dampak positif berdampak pada kegiatan perekonomian masyarakat yang ditandai dengan munculnya beberapa warung makan, warung kopi dan toko/kios penjual cemilan dan cinderamata di sekitar obyek wisata pantai mawun. adanya kegiatan dari para wisatawan yang secara ekonomis akan menghasilkan pendapatan tambahan bagi masyarakat sekitar obyek pantai mawun.

Selain itu masyarakat desa Tumpak juga banyak yang mengandalkan pendapatan sebagai karyawan Villa dan Home Stay, pendapatan dari hasil sewa payung dan kursi santai dan juga dari hasil tukang parkir, disamping pekerjaan mereka sebagai petani. Pengembangan kawasan wisata yang memberikan peluang dalam menyerap tenaga kerja yang akhirnya akan berdampak pada meningkatnya pendapatan masyarakat.

Tingkat pendapatan masyarakat sekitar kawasan wisata pantai Mawun dapat bertambah dengan adanya pengembangan kawasan wisata pantai Mawun. masyarakat yang dulunya hanya bergantung pada pada sektor pertanian sebagai buruh dan petani atau juga tidak bekerja sama sekali, kini pendapatan mereka sudah berubah dari adanya pengembangan kawasan wisata pantai Mawun. Menurut pengakuan inaq Dian sebagai pedagang mengatakan bahwa sebelumnya dia bekerja sebagai buruh tani dan penghasilannya hanya seratus ribu perhari sedangkan setelah membuka usaha di pariwisata pantai mawun penghasilannya meningkat menjadi Rp 300.000-Rp 500.000 perhari.

## 7. Sifat Pariwisata Yang Musiman

Selain adanya dampak positif yang ditimbulkan oleh adanya pengembangan kawasan pariwisata pantai Mawun seperti pembangunan sarana dan prasarana, ketersediaan lapangan pekerjaan, meningkatkan keterampilan masyarakat, transformasi mata pencaharian dan meningkatkan pendapatan masyarakat desa tumpak, pariwisata juga memberikan dampak negatif bagi perekonomian.

Dampak tersebut diakibatkan oleh sifat pariwisata yang musiman dan tidak dapat diprediksi dengan tepat yang kemudian berakibat pada perekonomian masyarakat sekitar kawasan wisata pantai Mawun.

Hal tersebut terjadi pada masyarakat yang usahanya atau pekerjaannya bergantung pada onyek wisata pantai Mawun. Besaran pendapatan masyarakat sangat bergantung pada jumlah kunjungan wisatawan ke pantai mawun yang tidak menentu. Jika tingkat kunjungan wisatawan tinggi yang biasanya pada musim panas atau libur panjang, maka besaran pendapatan masyarakat akan meningkat, begitupun sebaliknya. Besaran pendapatan masyarakat yang tidak menentu ini merupakan dampak negatif dari pariwisata pada perekonomian masyarakat Desa Tumpak.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Dampak Pengembangan Kawasan Pariwisata Pantai Mawun Terhadap Perekonomian Masyarakat di Desa Tumpak dapat disimpulkan sebagai berikut:

Dampak perekonomian yang dirasakan oleh masyarakat terkait adanya pengembangan pariwisata pantai Mawun antara lain:

1. Pola yang dilakukan pemerintah dalam mengembangkan pariwisata pantai Mawun adalah peningkatan kualitas sumber daya pariwisata yaitu berupa pengadaan sarana dan prasarana dipantai mawun dan peningkatan kualitas sumber daya manusia yang dilakukan oleh dinas dinas terkait dengan tujuan agar mampu memberikan pelayanan yang terbaik kepada wisatawan.
2. Adapun dampak pengembangan kawasan pariwisata pantai mawun terhadap perekonomian masyarakat desa Tumpak adalah:
  - a. Pembangunan sarana dan prasarana yang bisa di nikmati baik oleh masyarakat Desa Tumpak maupun oleh wisatawan.
  - b. Tersedianya lapangan pekerjaan yang baru bagi masyarakat Desa Tumpak.



- c. Meningkatkan keterampilan masyarakat desa Tumpak untuk terus menggali keahlian yang dimiliki agar selalu berinovasi guna memenuhi kebutuhan wisatawan.
- d. Transformasi struktur mata pencaharian (alih profesi) yang dulunya menggantungkan hidupnya hanya pada sektor pertanian namun setelah adanya pengembangan obyek pariwisata pantai mawun masyarakat perlahan mulai berpindah ke sektor pariwisata.
- e. Menciptakan kesempatan berusaha bagi masyarakat Desa Tumpak, hal ini dimanfaatkan masyarakat untuk berjualan makanan dan minuman serta menyediakan sarana akomodasi berupa villa dan homestay.
- f. Meningkatkan pendapatan masyarakat dengan membuka usaha disekitar obyek wisata pantai Mawun sehingga masyarakat dapat meningkatkan pendapatannya.

## **B. SARAN**

1. Berdasarkan kesimpulan di atas, maka disarankan agar pemerintah daerah setempat khususnya dinas pariwisata untuk mengotimalkan penyediaan fasilitas dalam pengembangan pariwisata guna menarik minat wisatawan baik domestik maupun mancanegara, sehingga kawasan pantai mawun, tidak hanya ramai pengunjung pada saat hari libur saja, tetapi juga di hari-hari biasa.
2. Pengembangan kawasan pariwisata pantai Mawun harus terus dilakukan dengan cara meningkatkan inovasi dan kualitas terhadap

produk, hal ini berguna untuk memberikan pilihan lain kepada wisatawan selain melakukan kegiatan yang biasa dilakukan saat ini di pantai Mawun. pengembangan dan pengelolaan fasilitas dan sarana harus terus dilakukan agar memberikan kenyamanan bagi wisatawan yang datang berkunjung ke pariwisata pantai Mawun.

3. Mengingat kegiatan pemasaran sangat penting dalam memperkenalkan produk wisata yang ditawarkan, maka diharapkan pengelola wisata pantai Mawun dapat meningkatkan kegiatan pemasaran dan promosinya guna menarik banyak wisatawan untuk berkunjung ke pantai Mawun. Kegiatan pemasaran dapat dilakukan dengan cara bekerjasama dengan Travel Agent, hotel dan sebagainya. Selain itu aktivitas promosi melalui media sosial juga sangat penting karena mengingat saat ini informasi dan teknologi sudah sangat maju dan canggih. Kegiatan pemasaran yang dilakukan secara berkala dapat menarik wisatawan, sehingga bisa mengantisipasi safat pariwisata yang musiman.
4. Pengembangan kualitas sumber daya manusia harus terus ditingkatkan secara berkala dengan tujuan untuk memberikan tambahan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan dunia pariwisata. Hal tersebut dapat berguna dalam peningkatan produk baru dan profesionalisme kerja para kariawan di kawasan pariwisata pantai mawun.

5. Pemerintah Desa Tumpak harus terus melakukan sosialisasi kepada masyarakat tentang pariwisata agar masyarakat semakin menyadari akan keberadaan pariwisata ini merupakan bagian dari kehidupan saat ini, hal ini bertujuan agar masyarakat selalu bersikap ramah terhadap wisatawan yang datang ke pantai Mawun.



Perpustakaan UIN Mataram

## DAFTAR PUSTAKA

Addinul Yakin, *Ekonomi Sumber Daya dan Lingkungan, Teori dan Kebijakan Pembangunan Berkelanjutan*, Jakarta: CV Akademika Pressindo, 1997.

Andi Maya Purnamasari, "Pengembangan Masyarakat Untuk Pariwisata Di Kampung Wisata Toddabojo Provinsi Sulawesi Selatan", *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*, Vol. 22, No 1, April 2011.

Ari Anggraini Winadi Prasetyoning, Katrin Trie Wicak Ikhsani, "Sumber Daya Alam dan Sumber Daya Manusia Untuk Pembangunan Ekonomi Indonesia," *Jurnal Forum Ilmiah*, vol. 12, Nomor 1, Januari 2015.

Burhan Bungin, *Metode Penelitian Sosial dan Ekonomi*, Jakarta:Kencana Prenada Media Group, 2013.

Bahrawi Sanusi, *PengantarEkonomi Pembangunan*, Jakarta: PT RinekaCipta, 2004.

Cholid Narbuko dan H. Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* Jakarta: Bumi Aksara, 2004.

Erika J, *sekilas Sestem Ekonomi Kerakyatan*Surakarta: Aryhaeko Sinergi Pustaka, 2014.

Erlangga Brahmanto, Hary Hermawan, Faizal Hamzah, "Strategi Pengembangan Kampung Batu Malakasari Sebagai Daya Tarik Wisata Minat Khusus," *Jurnal Media Wisata*, Vol. 15, No. 2, November 2017.

Gamal Suantoro, *Dasar-Dasar Pariwisata*, Yogyakarta, Penerbit Andi, 2004.

Hanny Aryunda, "Dampak Ekonomi Pengembangan Kawasan Ekowisata Kepulauan Seribu", *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*, Vol. 22, No. 1, April 2011, hlm.1.

- I Nyoman Erawan, *Pariwisata dan Pembangunan Ekonomi Bali Sebagai Kasus*, Denpasar: Upada Sastra, 1994.
- I Gde Pitana, I Ketut Surya Diarta, *Pengantar Ilmu Pariwisata*, Yogyakarta: CV Andi Offset, 2009.
- I Gusti Bagus Arjana, *Geografi Pariwisata dan Ekonomi Kreatif*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2016.
- Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, Jakarta: kencana prenatal media group, 2013.
- Mulyadi S, *Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Pembangunan*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada 2006.
- Moh. Nazir, *Metode penelitian*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2011.
- Phil Janianton Damanik, *Pariwisata Indonesia Antara Peluang dan Tantangan* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017
- Rudi Biantoro, Samsul Ma'rif, 'Pengaruh Pariwisata Terhadap Karakteristik Sosial Ekonomi Masyarakat Pada Kawasan Objek Wisata Candi Borobudur Kabupaten Magelang', *Jurnal Teknik PWK*, Vol. 3, nomor 4, 2014.
- Rinaldi Mora Nata Hasibuan, Dampak Perkembangan Pariwisata Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Kota Sibolga *skripsi*, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Sumatera Utara, Medan, 2018
- Sandra Woro Aryani, Sumarti dan Ari Darmawan, "Analisis Dampak Pembangunan Pariwisata pada Aspek Ekonomi dan Sosial Budaya Masyarakat studi kasus pada Desa Wisata Bajiharjo, Kecamatan Karangmojo, Kabupaten Gunung Kidul, D.I.Yogyakarta," *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol. 49, No. 2, Agustus 2016.
- Sadono Sukirno, *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah dan Dasar Kebijakan*, Jakarta: Kencana, 2007.
- Salim dan Salim, *Peneliti Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1991.

Saniah, "Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Praktek Pengemasan Produk Dalam Meningkatkan Pendapatan Pelaku Usaha Mikro dan Kecil", *Skripsi*, FEBI UIN Mataram, Mataram, 2018.

Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan.



Perpustakaan UIN Mataram



# LAMPIRAN

Perpustakaan UIN Mataram





KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM  
JURUSAN EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Pendidikan No. 35 Tlp. (0370) 621298-623809 Fax. 625337 Mataram

**KARTU KONSULTASI**

NAMA MAHASISWA : AISYAH AMINI  
NIM : 1502131628  
PEMBIMBING II : Din Hary Fitriadi, M.Ag  
JUDUL SKRIPSI : Dampak Pengembangan Pariwisata Pantai Mawun Terhadap Perekonomian Masyarakat Di Desa Tumpak Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah

TANGGAL	MATERI KONSULTASI	CATATAN SARAN PERBAIKAN	TANDA TANGAN
19/09/19	BAB I	Aec	
	BAB II	Bagian - bagian yang tidak sesuai (di ganti) bag. C.	
		gambar umum Mawun	
		- Fasilitas : kamar - Kontribusinya ?	
	BAB III	- Pendala : Ekstern - pengemb...	

Mataram, ..... 2019

Mengetahui,  
Dekan FEBI

**Dr. H. Ahmad Amir Aziz, M.Ag.**  
NIP. 197111041997031001

Pembimbing II

**Din Hary Fitriadi, M.Ag**  
NIP. 19711118200511002



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM  
JURUSAN EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Pendidikan No. 35 Tlp. (0370) 621298-623809 Fax. 625337 Mataram

**KARTU KONSULTASI**

NAMA MAHASISWA : AISYAH AMINI  
NIM : 1502131628  
PEMBIMBING II : Din Hary Fitriadi, M.Ag  
JUDUL SKRIPSI : Dampak Pengembangan Pariwisata Pantai Mawun Terhadap Perekonomian Masyarakat Di Desa Tumpak Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah

TANGGAL	MATERI KONSULTASI	CATATANSARANPERBAIKAN	TANDA TANGAN
23/09/19	BAB III	Inti judul	
		Perbaikan	
		Asal : kaum dan	
		Wawasan Corp yang ada pada BKT0 Muncak	
		Agensi	
	Bab II	Resimpulan secara	
		depan Perum Mawun	

Mataram, ..... 2019

Mengetahui,  
Dekan FEBI

**Dr. H. Ahmad Amir Aziz, M.Ag.**  
NIP. 197111041997031001

Pembimbing II

**Din Hary Fitriadi, M.Ag**  
NIP.19711118200511002



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM  
JURUSAN EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Pendidikan No. 35 Tlp. (0370) 621298-623809 Fax. 625337 Mataram

**KARTU KONSULTASI**

**NAMA MAHASISWA** : AISYAH AMINI  
**NIM** : 1502131628  
**PEMBIMBING II** : Din Hary Fitriadi, M.Ag  
**JUDUL SKRIPSI** : Dampak Pengembangan Pariwisata Pantai Mawun Terhadap Perekonomian Masyarakat Di Desa Tumpak Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah

TANGGAL	MATERI KONSULTASI	CATATAN SARAN PERBAIKAN	TANDA TANGAN
		harus di perbaiki lagi.	
01/10/19	ACC ke pembimbing I		

Mataram, ..... 2019

Mengetahui,  
Dekan FEBI

**Dr. H. Ahmad Amir Aziz, M.Ag.**  
NIP. 197111041997031001

Pembimbing II

**Din Hary Fitriadi, M.Ag.**  
NIP. 19711118200511002





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM**  
**JURUSAN EKONOMI SYARIAH**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Pendidikan No. 35 Tlp. (0370) 621298-623809 Fax. 625337 Mataram

**KARTU KONSULTASI**

**NAMA MAHASISWA** : AISYAH AMINI  
**NIM** : 1502131628  
**PEMBIMBING I** : Muh. Salahuddin, M.Ag  
**JUDUL SKRIPSI** : Dampak Pengembangan Pariwisata Pantai Mawun Terhadap Perekonomian Masyarakat Di Desa Tumpak Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah

TANGGAL	MATERI KONSULTASI	CATATAN SARAN PERBAIKAN	TANDA TANGAN
11/10/2019	Skripsi	- Pertajaman lagi analisis pendahuluan - Sesuaikan dengan teori yang digunakan - Kesimpulannya dipertajam dan pilih yg baik	
16/10/2019	Skripsi	Ace skripsi diujikan	

Mataram, ..... 2019

Mengetahui,  
Dekan FEBI

**Dr. H. Ahmad Amir Aziz, M.Ag.**  
NIP. 197111041997031001

Pembimbing I

**Muh. Salahuddin, M.Ag.**  
NIP. 197608061999031002



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM  
JURUSAN EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Pendidikan No. 35 Tlp. (0370) 621298-623809 Fax. 625337 Mataram

**KARTU KONSULTASI**

NAMA MAHASISWA : AISYAH AMINI  
NIM : 1502131628  
PEMBIMBING I : Muh. Salahuddin, M.Ag  
JUDUL SKRIPSI : Dampak Pengembangan Pariwisata Pantai Mawun Terhadap Perekonomian Masyarakat Di Desa Tumpak Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah

TANGGAL	MATERI KONSULTASI	CATATAN SARAN PERBAIKAN	TANDA TANGAN
3-10-2019	Skripsi	1. Temuan lapangan fokus pada masalah yang diteliti 2. Divisi mana penelitian yg ada secara sistematis	Muh
7/10/2019	Skripsi	1. Pembahasan, penguatan mengaitkan alasan yang ada di mana saja lapangan keadaban dalam analisis diperhatikan. Terutama keadaban dengan primer	Muh

Mataram, ..... 2019

Mengetahui,  
Dekan FEBI

**Dr. H. Ahmad Amir Aziz, M.Ag.**  
NIP. 197111041997031001

Pembimbing I

**Muh. Salahuddin, M.Ag.**  
NIP. 197608061999031002

Perpustakaan UIN Mataram



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jln. Pendidikan No. 35 Tlp. (0370) 621298 – 623809 Fax. 625337 Mataram  
Website: <http://febi.uinmataram.ac.id> email: [febi@uinmataram.ac.id](mailto:febi@uinmataram.ac.id)

Nomor : 181 /Un.12/FEBI/PP.00.9/ 09 /2019  
Lamp. : 1 (satu) Gabung  
Hal : Permohonan Izin Melaksanakan Penelitian

Kepada Yth.:  
Kepala Desa Tumpak  
Di Lombok Tengah

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Dengan hormat, kami mohon diberikan izin meneliti di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin kepada mahasiswa di bawah ini:

Nama : Aisyah Amini  
NIM : 1502131628  
Jurusan : Ekonomi Syari'ah  
Judul Penelitian : Dampak Pengembangan Pariwisata Pantai Mawun Terhadap Perekonomian Masyarakat Desa Tumpak Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah

Berkenaan dengan itu, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan data dan bantuan seperlunya agar kegiatan penelitian mahasiswa yang bersangkutan dapat berjalan sebagaimana mestinya.  
Data hasil penelitian tersebut diperlukan untuk menyusun skripsi.

Demikian permohonan kami, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Mataram, 09 September 2019

a.n. Dekan,  
Wakil Dekan Bid. Akademik dan  
Ketembagaan



Muh. Salahuddin





### BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Pada hari ini, Rabu tanggal, 28 Agustus, 2019 Jam 09.00 telah dilaksanakan Ujian Seminar Proposal Skripsi mahasiswa,

Nama : AISYAH AMINI  
NIM : 1502131623  
Program Studi : Ekonomi Syariah  
Judul : DAMPAK PENGEMBANGAN KAWASAN PARIWISATA PANTAI  
MAWUN TERHADAP PEKONDIAN MASYARAKAT  
DI DESA TUMPAK KECAMATAN PUJUT KABUPATEN  
LOMBOK TENGAH

Berdasarkan hasil Ujian Seminar Proposal Skripsi, keputusan Dewan Penguji bahwa yang bersangkutan dinyatakan :

1. **LULUS** tanpa perbaikan/dengan perbaikan berat/dengan perbaikan ringan
2. **TIDAK-LULUS** yang bersangkutan menyusun dan mengulang ujian

NO	NAMA	KEDUDUKAN	TANDA TANGAN
1	Dr. MUHAMMAD SALAHUDDIN, M. Ag	Ketua Sidang/ Pembimbing I	
2	DIN HARY FITRIADI, M. Ag	Sekretaris Sidang/ Pembimbing II	
3	Dr. H. AHMAD AMIR AZIZ, M. Ag	Penguji Utama	
4	Hj. SUHARTI, M. Ag	Penguji Pendamping	

Mengetahui  
Ketua Program Studi

H. Bahar Rasyid, MM.  
NIP. 1978102120091210002

Mataram, 28 Agustus 2019

Ketua/Sekretaris Sidang

Dr. MUH. SALAHUDDIN M. Ag  
NIP. 197608061999031002





LEMBAR PENILAIAN UJIAN PROPOSAL SEMINAR SKRIPSI

I. Identitas Mahasiswa

Nama : AISYAH AMINI  
NIM : 150 2131628  
Program Studi : EKONOMI SYARIAH  
Judul : DAMPAK PENGEMBANGAN <sup>KAWILAH</sup> PARIWISATA DAN PERUMAHAN TERHADAP  
KELOMPOK MASYARAKAT DI DESA TUNGGAL WECARAHAN PUSAT  
KABUPATEN LOMBOK TENGAH.

II. Penilaian Penguji/Pembimbing


Berdasarkan hasil seminar proposal Skripsi yang dilakukan, maka keputusan sidang menyatakan bahwa mahasiswa yang disebut namanya di atas dinyatakan :

1. LULUS tanpa perbaikan/dengan perbaikan berat/dengan perbaikan ringan
2. TIDAK LULUS dan yang bersangkutan menyusun kembali Proposal Penelitian dan mengulang ujian Proposal Penelitian.

III. Catatan Perbaikan Penguji/Pembimbing

Judul	
Latar Belakang Masalah	* Stabilitas data awal (observasi / wawancara)
Rumusan Masalah	UNIVERSITAS ISLAM NEGERI M A T A R A M
Kerangka Teoritik	* Persepsi sumber kegiatan bisnis lokal. * Teori harga deflasi dan pengujian empiris
Metode Penelitian	* metode pengumpulan data & analisis agar operasional. * Dipertahankan metodologi
Daftar Pustaka/ Referensi	Ilmu dasar dan referensi teori empiris

Mataram, 28 Agustus 2019  
Ketua Sidang,

  
Dr. H. Ahmad Anis Azri

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

Nama : AISYAH AMINI  
Tempat, Tanggal Lahir : Bongak, 08 Maret 1996  
Alamat Rumah : Dusun Bongak Desa Tumpak Kecamatan Pujut  
Kabupaten Lombok Tengah NTB  
Nama Ayah : ACIP  
Nama Ibu : TASIAH  
Nama Suami : ILHAM IBNUL FARID, S.H

### B. Riwayat Pendidikan

#### 1. Pendidikan Formal

- a. MI An-Nur Bongak
- b. MTs Al-Ma'arif NU Sinah
- c. MA Al-Ma'arif Bonder

#### 2. Pendidikan Nonformal

Mataram, .....

Perpustakaan UIN Mataram

AISYAH AMINI